



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian
Berbasis Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi
Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri
Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung
Kabupaten Lamongan**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Muhammad Fawait
(NIM: B92219114)**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fawait

Nim : B92219114

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



FAKX546578293
Muhammad Fawait
NIM. B92219114

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

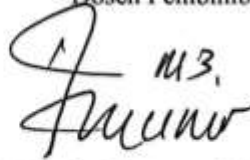
Nama : Muhammad Fawait
Nim : B92219114
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Program Skripsi: **Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.**

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 6 Juni 2023

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis
Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi
Pertanian Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan
Tikung Kabupaten Lamongan
SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muhammad Fawait

NIM. B92219114

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 4 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Munir Mansvur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji II

Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. H. Abd. Muji Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 4 Juli 2023

M. Muji Arif, S.Ag., M.Fil.I.

M. Muji Arif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP. 110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fawait
NIM : B92219114
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : muhammadfawait12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam
Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri Desa
Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2023

Penulis

(Muhammad Fawait)

ABSTRAK

Muhammad Fawait, NIM B92219114, 2023. **Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.**

Penelitian ini memaparkan persoalan mengenai dampak yang muncul dari modernisasi pertanian terhadap perekonomian buruh tani, serta upaya alternatif pemecahannya dimasyarakat buruh tani dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Permasalahan masyarakat muncul disebabkan karena Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani, pasifnya kelompok tani, dan Belum adanya program dan kebijakan dalam penyelesaian permasalahan yang ada dimasyarakat. Dengan ini, pada proses pengorganisasian masyarakat ini bertujuan untuk menjalankan alternatif penyelesaian problem melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna memperbaiki perekonomian dan ketahanan pangan buruh tani.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dengan ini pengorganisasian masyarakat dilakukan melalui proses teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang meliputi pemetaan, transek, wawancara, kalender harian, kalender musim, diagram venn dan dokumentasi. Sehingga, pada penelitian ini dilakukan upaya penyadaran problem melalui edukasi, praktik pertanian berbasis lahan pekarangan, mendorong kembalinya kelompok tani yang kurang aktif, dan inisiasi advokasi kebijakan pada pemerintah dalam pertanian berkelanjutan.

Hasil dari proses pengorganisaian ini adalah pertama, yakni kegiatan edukasi dimana masyarakat bisa belajar mengembangkan asset atau apa yang telah mereka miliki melalui pertanian berbasis pekarangan. Praktik pertanian berbasis lahan pekarangan ini menjadi upaya penyelesaian permasalahan sumber penghasilan buruh tani sehingga buruh tani dapat mengurangi pengeluaran belanja. Selain itu, dengan adanya kegiattan pertanian berbasis pekarangan ini menjadi pembuka jalan kembalinya kegiatan kelompok tani Dusun Tuwiri dalam berupaya memajukan pertanian mereka bersama. Dengan berjalannya hal tersebut menjadi pertimbangan dusun Tuwiri untuk mengembangkan perekonomian dengan melakukan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan kosong milik masyarakat guna menciptakan pertanian berkelanjutan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan.

Kata kunci: Pengorganisasian, Pertanian berbasis pekarangan, Buruh tani



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Muhammad Fawait, NIM B92219114, 2023. **Organizing Farmworkers Through Yard-Based Agriculture in an Effort to Face the Impact of Agricultural Modernization in Tuwiri Hamlet, Tambakrigadung Village, Tikung District, Lamongan Regency.**

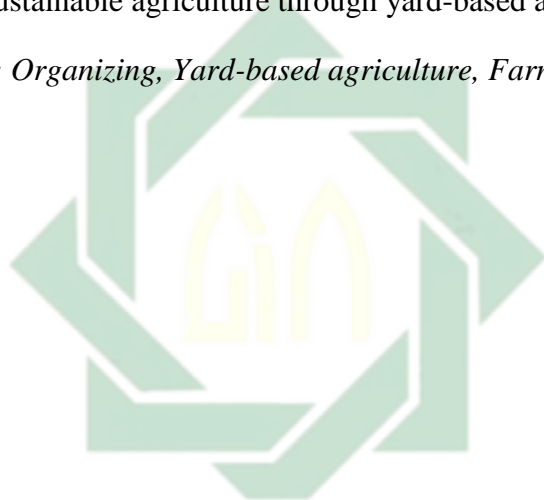
This study describes the problem regarding the impact that arises from agricultural modernization on the economy of farm laborers, as well as alternative solutions in the farming community of Tuwiri Hamlet, Tambakrigadung Village, Tikung District, Lamongan Regency. Community problems arise because of the low public awareness of the impact of agricultural modernization on the economy of farm laborers, the passivity of farmer groups, and the absence of programs and policies in solving problems that exist in the community. With this, the process of organizing the community aims to run alternative solutions to problems through the use of vacant yards to improve the economy and food security of farm workers.

In this study using PAR (Participatory Action Research) approaches and methods. With this community organizing is carried out through the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique which includes mapping, transects, interviews, daily calendars, seasonal calendars, venn diagrams and documentation. Thus, in this study efforts were made to raise awareness of the problem through education, yard-based agricultural practices, encouraging the return of less active farmer groups, and initiating policy advocacy to the government on sustainable agriculture.

The results of this organizing process are first, namely educational activities where people can learn to develop their assets or what they already have through yard-based farming.

This yard-based agricultural practice is an effort to solve the problem of the source of income for farm workers so that farm workers can reduce spending. In addition, the presence of yard-based agricultural activities opened the way for the return of the activities of the Dusun Tuwiri farmer groups in trying to advance their agriculture together. As this progresses, it becomes a consideration for Tuwiri hamlet to develop the economy by carrying out a policy of utilizing the community's vacant yards to create sustainable agriculture through yard-based agriculture.

Keywords: Organizing, Yard-based agriculture, Farm laborers



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Strategi Pemecahan Masalah	9
1. Analisis Problem	9
2. Analisis Harapan	15
	viii

3. Strategi Program.....	18
4. Narasi Program.....	20
5. Teknik Evaluasi Program	22
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	25
KAJIAN TEORITIK.....	25
A. Teori Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah.....	25
2. Kewajiban Dakwah.....	28
3. Tujuan Dakwah	31
4. Dakwah Pengembangan Masyarakat Dalam Pertanian	34
B. Konsep Pengorganisasian	37
C. Modernisasi Pertanian	42
D. Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	50
B. Prosedur Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Validasi Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Jadwal Penelitian.....	59
BAB IV	60

PROFIL LOKASI PENELITIAN	60
A. Kondisi Geografis	60
B. Kondisi Demografis	62
C. Kondisi Pendidikan	64
D. Kondisi Ekonomi	65
E. Kondisi Kesehatan	67
F. Kondisi Keagamaan	68
BAB V	71
TEMUAN PROBLEM	71
A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani	71
B. Pasifnya Kelompok Tani	77
C. Belum Adanya Program Dan Kebijakan Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong	80
BAB VI	82
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	82
A. Proses Awal	82
B. Proses Pendekatan dengan Masyarakat	83
C. Identifikasi Masalah dengan Masyarakat	85
D. Merumuskan Masalah Dengan Masyarakat	94
E. Merencanakan Aksi	96
F. Keberlangsungan Program Untuk Perubahan	98
BAB VII	100

PROSES PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN KOSONG BERSAMA MASYARAKAT	100
A. Edukasi Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani.....	100
B. Praktik Pertanian Berbasis Pekarangan Guna Meningkatkan Perekonomian dan Ketahanan Pangan Masyarakat	106
1. Pembukaan Lahan dan Pembersihan Lahan Pekarangan	106
2. Penanaman dan Perawatan	107
3. Panen dan Pasca Panen.....	113
C. Membangun Kelompok Riset Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Mewujudkan Perubahan Sosial.....	115
D. Terbentuknya Program Pertanian Berbasis Lahan Pekarangan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Buruh Tani	118
BAB VIII	124
EVALUASI DAN REFLEKSI.....	124
A. Evaluasi Program	124
B. Refleksi Pengorganisasian	128
C. Refleksi Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam	137
BAB IX	143
PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran dan Rekomendasi	145
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 data pengeluaran komoditas padi	4
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program	18
Tabel 1. 3 Narasi Program.....	20
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 jadwal penelitian	59
Tabel 4. 1 Penduduk Desa Tambakrigadung Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	65
Tabel 4. 2 Agama Penduduk Desa Tambakrigadung.....	68
Tabel 5. 1 sejarah pertanian Dusun Tuwiri	71
Tabel 5. 2 Data pengeluaran petani	72
Tabel 5. 3 Data biaya pengeluaran pangan buruh tani.....	73
Tabel 5. 4 Kalender musim pertanian padi Dusun Tuwiri.....	75
Tabel 5. 5 data pengeluaran pangan.....	81
Tabel 6. 1 Data Transek Wilayah.....	90
Tabel 6. 2 Rencana Aksi.....	96
Tabel 7. 1 Anggota Kelompok Riset Pertanian Berbasis Pekarangan Kosong.....	116
Tabel 8. 1 Monev Before After	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 mesin pemanen padi.....	6
Gambar 4. 1 Peta Desa Tambakrigadung.....	60
Gambar 4. 2 Peta Dusun Tuwiri	61
Gambar 4. 3 Gedung Balai Posyandu.....	67
Gambar 4. 4 Masjid Dusun Tuwiri.....	69
Gambar 6. 1 Perizinan Penelitian	82
Gambar 6. 2 FGD bersama masyarakat	86
Gambar 6. 3 wawancara masyarakat.....	88
Gambar 6. 4 Transek Bersama Masyarakat.....	89
Gambar 6. 5 FGD Bersama Jamiyyah Muslimat	94
Gambar 7. 1 Edukasi Bersama Masyarakat	101
Gambar 7. 2 Bibit Tanaman Usia 7 hari	108
Gambar 7. 3 Bibit Usia 2 minggu lebih	110
Gambar 7. 4 Perawatan Tanaman Oleh Anggota Praktik	111
Gambar 7. 5 Panen Bersama Anggota Praktik	113
Gambar 7. 6 Tanaman Cabai	114
Gambar 7. 7 Tanaman Tomat.....	114

Gambar 7. 8 Tanaman Terong.....115

Gambar 7. 9 Anggota Praktik Pertanian Berbasis Pekarangan Kosong118

Gambar 7. 10 penyampaian advokasi bersama kelompok tani120

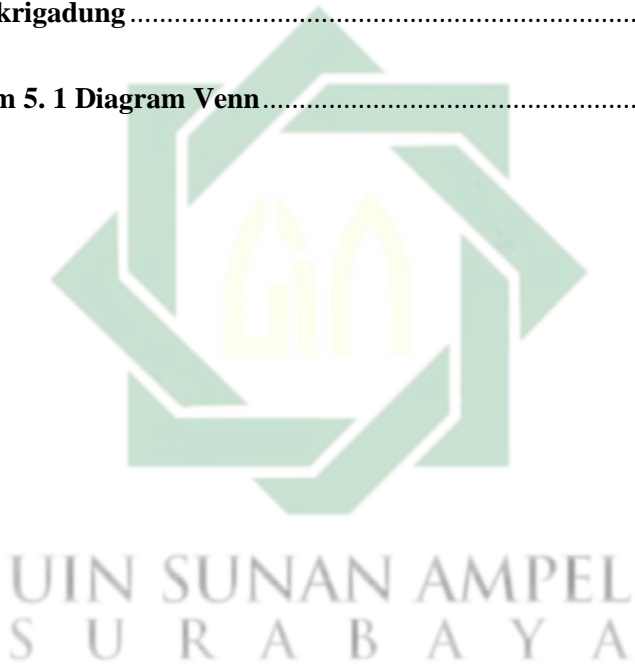
Gambar 7. 11 Penyampaian Advokasi Bersama Kasun122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	62
Diagram 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia	63
Diagram 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tambakrigadung	64`
Diagram 5. 1 Diagram Venn	78



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Analisis Pohon Masalah	10
Bagan 1. 2 Analisis Harapan	15



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Merupakan salah satu mata pencaharian utama atau terbanyak di Indonesia karena di dukung oleh kondisi geografis yang merupakan sumber daya potensial dan berguna penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Era globalisasi merupakan perkembangan teknologi yang pesat, tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga di bidang teknologi pertanian yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi yang diciptakan tidak bisa langsung dimanfaatkan oleh petani kita, namun membutuhkan proses sosialisasi yang panjang, dalam hal tersebut berdampak positif dan negatif meskipun hal tersebut selalu ada dalam segala hal. Perubahan yang terjadi di dunia ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu kala, hanya saja di zaman sekarang ini perubahan sosial tersebut berjalan sangat cepat, kemajuan yang begitu pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi, dampaknya sangat besar. sudah berlangsung. cepat ke seluruh belahan dunia hingga ke seluruh pelosok pedesaan. Indonesia yang merupakan negara berkembang juga tidak asing dengan perkembangan teknologi dan terus terjadi perubahan.

Dalam perkembangan zaman Indonesia kini, pertumbuhan sektor pertanian sebenarnya mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk. Sektor pertanian tumbuh sekitar 3.73 persen rata-rata per tahun pada periode 1968-2001 (Arifin, 2003), tingkat pertumbuhan yang tidak terlalu rendah. Peran pangan dan subsector tanaman perkebunan cukup dominan strukturnya pertumbuhan sektor pertanian

secara keseluruhan dari tiga dekade ini. Begitu juga dengan subsector peternakan dan perikanan juga berkontribusi besar penting dan potensial untuk dikembangkan fondasi sektor pertanian di Indonesia. Kebijakan itu diambil oleh pemerintah dalam melakukan transformasi Struktur ekonomi juga merupakan cerminan dari prioritas dan strategi dipilih, meskipun sering mengabaikan basis penting sektor pertanian dalam regulasi kebijakan ekonomi makro secara umum¹. Hayami dan Ruttan (1985) telah mengembangkan suatu ukuran produktivitas pertanian yang cukup baik dengan lebih menekankan pada *outcome* tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat. Produktifitas Tanah dihitung dengan membandingkan kadarnya produksi berdasarkan luas lahan (tanah garapan), sedangkan produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membandingkan produksi dengan jumlah tenaga kerja². Dengan ini, upaya peningkatan produktivitas pertanian atau lebih tepatnya produktivitas lahan tidak mampu mengimbangi penurunan rasio lahan terhadap tenaga kerja. Pembangunan berbasis pertanian perubahan dalam teknologi pertanian harus membawa lonjakan hasil produksi begitu tinggi sehingga mampu mengimbangi peningkatan angkatan kerja pertanian karena pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pendalaman melampaui ukuran produktivitas yang sederhana ini akhirnya menghasilkan teori terkait inovasi yang diinduksi (*induced innovation*) dengan ukuran harga relatif dan konten sumber kekuatan yang berguna untuk analisis ekonomi kuantitatif Tingkat Lanjut.³

¹ Dr. Bustanul Arifin, *Anallisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: KOMPAS, 2004), Hlm 3

² Dr. Bustanul Arifin, *Anallisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: KOMPAS, 2004), Hlm 3

³ Dr. Bustanul Arifin, *Anallisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: KOMPAS, 2004), Hlm 4

Dalam kehidupan masyarakat sering kali kita menemui banyak perubahan sosial baik yang berdampak positif ataupun negatif. Termasuk juga dalam dunia pertanian yang ada di desa banyaknya perubahan sosial yang terjadi membuat kehidupan di desa menjadi dinamis juga statis. Salah satu perubahan yang dirasakan adalah masuknya teknologi dalam pertanian. Perubahan sosial adalah gejala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi cenderung terjadi dari tahap sederhana ke tahap yang lebih kompleks, dari tahap masyarakat sederhana (homogen) ke masyarakat yang lebih kompleks (heterogen). Perubahan sosial juga sangat berhubungan dengan pembangunan yang terjadi.⁴

Banyak alat modern pertanian yang masuk di desa-desa memberikan dampak yang banyak tentunya bagi kehidupan para petani. Jika dulu para petani menggunakan alat-alat tradisional seperti membajak sawah dengan kerbau, cangkul, memanen dengan cara di tumbuk, melakukan penyiraman manual dengan timba dan lain sebagainya. Sekarang ini banyak menggunakan mesin dan alat-alat modern seperti traktor, alat pompa penyiram, kombi untuk memanen dan lain sebagainya. Pertanian dalam arti pemakaian teknologi seperti penggunaan mesin dan pupuk kimiawi menyebabkan ongkos produksi pertanian meningkat menjadi mahal sedangkan harga produk yang dijual dari petani masih rendah. Hal ini dapat menimbulkan

⁴ Wildan Mukhtari, 2018. *Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Sripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ketimpangan sosial dalam masyarakat tani. Para petani yang mempunyai teknologi dapat mempunyai kesejahteraan yang jauh lebih baik dari petani yang masih tidak mempunyai teknologi. Petani yang tidak mempunyai teknologi kelangsungan hidupnya bergantung pada petani yang mempunyai berbagai teknologi karena memiliki kekuatan ekonomi yang lebih baik.

Dusun Tuwiri merupakan dusun dengan mayoritas masyarakatnya menjadi petani lebih dari 60 orang memiliki lahan pertanian pribadi. Komoditas utama pertanian di Dusun Tuwiri adalah padi setiap tahun masyarakat dapat panen padi hingga 2 kali dengan jeda 2 – 4 bulan untuk di tanami komoditas lain seperti kangkung, kedelai, jagung, dll. Pertanian di dusun Tuwiri sama dengan Pertanian yang ada di Indonesia lainnya yaitu memiliki masalah yang sulit di pecahkan seperti harga bibit yang mahal, harga obat pertanian mahal, dan juga hama yang menjadi masalah setiap tahun membuat para petani menjadi semakin kesusahan dalam mengurus sawah mereka. Dengan ini peneliti melakukan pendekatan tentang masalah-masalah yang di hadapi para petani di dusun Tuwiri dengan metode wawancara berkelompok kepada masyarakat dan petani.

Setelah melakukan pendekatan kepada petani dusun tuwiri dengan cara wawancara peneliti mendapat data dalam permasalahan yang di hadapi oleh petani. Berikut data harga perawatan pertanian pada tanaman padi:

Tabel 1. 1 data pengeluaran komoditas padi

No	Kegiatan	Biaya satuan	Jumlah
1.	Bibit	8.000/ kg	400.000
2.	Tenaga Pembenihan	50.000	50.000
3.	Tenaga Penanaman	50.000	750.000

4.	Traktor	100.000/ 100m ²	350.000
5.	Kumpo air	25.000/jam	150.000
6.	Tenaga Penyiraman obat	50.000	150.000
7.	Pupuk urea	380.000/ sak	380.000
8.	Pupuk phonska	250.000 / sak	500.000
9.	Gramason	68.000/ 1 liter	68.000
10.	Sidafos	120.000/ 1 liter	120.000
11.	Kombi	450.000/ 100m ²	1.350.000
	Total		4.268.000

*Sumber: diolah dari hasil wawancara masyarakat
Dusun Tuwiri*

Perubahan yang terjadi pada pertanian di Dusun Tuwiri berdampak besar yang dulunya banyak menggunakan jasa manusia kini banyak tergantikan oleh mesin seperti membajak sawah dan pemanenan yang kini menggunakan traktor dan juga kombi tentunya hal tersebut membuat ketimpangan antara petani yang memiliki tingkat ekonomi baik dengan yang tidak terlebih lagi harga obat-obatan kimia pertanian yang amat mahal. Dusun Tuwiri merupakan daerah dengan mayoritas warganya memiliki sawah atau petani dan juga rata-rata berprofesi sebagai petani. Namun perlu diketahui bahwa pemahaman petani tentang penggunaan alat mesin dalam pertanian secara besar-besaran (modernisasi pertanian) dapat merugikan beberapa pihak, terutama pihak yang sebelumnya menempati posisi tersebut. Buruh tani menjadi pihak yang

sangat dirugikan dalam hal ini meskipun adanya alat mesin modern dapat mempermudah dan mempercepat dalam bertani. Kondisi ini tentunya akan membuat masalah yang sebetulnya bukan masalah baru, yaitu angka pengangguran akan meningkat. Selain minimnya pekerjaan bagi buruh tani, upah yang didapat dari profesi buruh tani sangatlah rendah dari beberapa hasil wawancara disimpulkan bahwa upah dari buruh tani adalah sebesar 60 ribu rupiah saja bagi buruh tani perempuan sedangkan laki-laki mendapatkan upah sebesar 120 ribu rupiah.

Gambar 1. 1 mesin pemanen padi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Menurut Amirian, et al. (2008), buruh tani adalah bagian dari petani yang merupakan orang pertama yang turut berperan dalam penyediaan pangan masyarakat, tetapi kondisi ketahanan pangan buruh tani masih belum baik, lebih dari 80% mengalami rawan pangan. Oleh karena itu, buruh tani menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami rawan pangan (Prihatin, et al., 2012).⁵ Kondisi sosial

⁵ Dewi Prasetyaningtyas dan Triska Susila Nindya, “Hubungan Antara Ketersediaan Pangan Dengan Keragaman Pangan Rumah Tangga Buruh

ekonomi yang semakin pesat perkembangannya semakin mempersempit ruang gerak kaum minoritas sebagai masyarakat yang mencari nafkah di sektor pertanian. Terutama pada pola perilaku sosial ekonomi buruh tani yang tergolong menengah kebawah dalam kondisi perekonomian di Dusun Tuwiri, karena tidak memiliki lahan pertanian dan mengandalkan lahan orang lain. Kepemilikan lahan yang tidak cukup luas atau bahkan tidak memiliki lahan atau hanya memiliki hak pengelolaan lahan pertanian milik orang lain atau hanya menyewa, menjadi dasar ketidakmampuan sumber daya manusia khususnya buruh tani untuk berkembang. Kondisi lahan pertanian yang semakin sempit berarti juga mempersempit peluang para buruh tani untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas buruh tani dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan sehingga buruh tani tidak mampu beralih ke sektor lain selain sektor pertanian.⁶

Dusun Tuwiri sendiri memiliki kondisi pertanian yang bisa dikatakan baik hal ini dapat dilihat dalam hasil panen padi dalam setahun bisa sampai dua kali dalam setahun. Namun demikian, masih banyak terdapat masyarakat yang belum memiliki kecukupan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dari hasil pertanian yang ada pada lahan sawahnya. Dapat dilihat juga dari hasil pertanian yang dianggap kurang hal itu juga menjadi faktor dimana petani lebih memilih penggunaan mesin dalam merawat persawahan mereka karena dengan tenaga buruh tani dianggap lebih membutuhkan banyak waktu dan pengeluaran yang tidak sedikit. Hal itu yang membuat peran

Tani”, *jurnal Media Gizi Indonesia*, Vol. 12, No. 2 Juli–Desember 2017: hlm. 149–155

⁶ Fathor Rahman, ”Perubahan Pola Perilaku Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi”, *Jurnal Paradigma*. Volume02 Nomor01 Tahun 2014

buruh tani semakin menurun sehingga dampaknya adalah ketimpangan ekonomi semakin tinggi dan kehidupan buruh tani semakin sulit. Disamping itu masyarakat banyak memiliki lahan produktif namun kurang dimanfaatkan dengan baik seperti lahan pekarangan yang dibiarkan ditumbuhi rumput. Kondisi tersebut yang membuat permasalahan seperti berlarut-larut dikarenakan belum adanya solusi alternatif untuk memajukan dan membantu kehidupan buruh tani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian buruh tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong akibat tergantinya peran pekerjaan buruh tani oleh modernisasi pertanian di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan?
3. Bagaimanakah perubahan sosial melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong akibat tergantinya peran pekerjaan buruh tani oleh modernisasi pertanian yang terjadi di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan.

2. Untuk menentukan strategi pengorganisasian buruh tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong akibat tergantinya peran buruh tani oleh modernisasi pertanian di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan.
3. Untuk mengetahui perubahan sosial melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang terjadi di dusun tuwiri kecamatan tikung kabupaten lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diperkirakan akan bermanfaat dalam beberapa hal. Secara keseluruhan, berikut keunggulan penelitian:

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai sumber informasi tambahan tentang program pengembangan masyarakat islam
 - b. Sebagai tugas akhir guna menyelesaikan program studi pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai kesempatan refleksi dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat
 - b. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam penelitian yang ada dimasyarakat.

E. Strategi Pemecahan Masalah

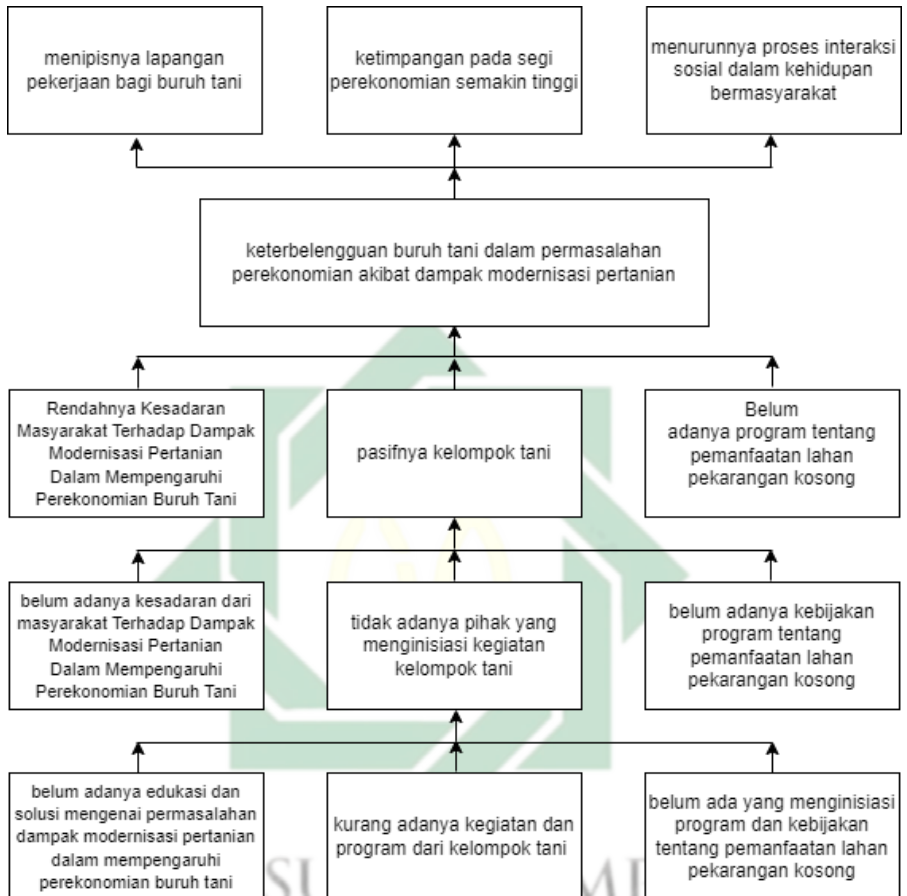
1. Analisis Problem

Kemajuan teknologi dibidang pertanian telah berjalan kesegala penjuru dunia hingga ke pelosok

pedesaan. Termasuk Dusun Tuwiri sebagai wilayah pertanian padi yang dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam sebuah kemajuan teknologi tentunya tak lepas dari perubahan social dalam masyarakat terlebih lagi di desa yang didalamnya menjunjung tinggi keharmonisan dalam komunitas. Selain itu, Kemajuan teknologi juga mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat petani terlebih lagi profesi buruh tani yang dimana tingkat ekonominya menengah kebawah, dengan bergesernya penggunaan tenaga manusia ke mesin dalam pertanian membuat permasalahan baru. Dengan banyaknya penggunaan mesin atau alat modern membuat peran buruh tani semakin sedikit dan membuat para buruh tani tidak memiliki pendapatan. Tentunya hal tersebut adalah masalah yang sangat serius, Keterbelengguan penggunaan teknologi di dusun tuwiri secara besar-besaran dalam pertanian mengakibatkan ketimpangan dalam segi ekonomi buruh tani.

Bagan 1. 1 Analisis Pohon Masalah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Pada pokok masalah di atas dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi dalam skala besar pada pertanian merupakan permasalahan yang terjadi di dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung kabupaten Lamongan, hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak yang akan ditimbulkan. Selain itu, pasifnya kelompok tani juga menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut yang membuat para petani tidak menyadari dampak

negatif yang ditimbulkan yang akan sedikit atau banyak merubah culture atau budaya pada kehidupan masyarakat di desa. Kemudian, tidak adanya upaya dalam skala kecil atau sebuah solusi yang ada membuat tidak adanya jalan keluar pada permasalahan membuat semakin sulit keadaan dari buruh tani tersebut yang ada pada Belum adanya program memanfaatkan lahan pekarangan kosong.

Dampak dari permasalahan tersebut, yang pertama adalah berkurangnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani, dengan penggunaan alat dan mesin modern tentunya peran dari tenaga manusia atau buruh tani akan tergeser ini akan membuat profesi buruh tani akan kehilangan mata pencaharian mereka. Kedua yaitu ketimpangan dalam segi perekonomian akan semakin tinggi, tentunya kita tau kebanyakan tingkat perekonomian buruh tani adalah menengah kebawah hal itu akan membuat jarak antara atas dan bawah dalam segi ekonomi akan semakin tinggi. Ketiga adalah berkurangnya interaksi sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, adanya perbedaan tingkat ekonomi akan memunculkan perubahan sosial yaitu kurangnya interaksi antara satu sama lain dalam bermasyarakat.

a. Inti masalah

Dapat diketahui bahwa inti dari permasalahan di atas adalah keterbelengguan buruh tani dalam permasalahan perekonomian akibat dampak modernisasi pertanian yang ada di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung.

b. Masalah utama

Dalam masalah utama pada pohon masalah di atas pada permasalahan tersebut mencakup tiga aspek, yang pertama aspek manusia, kedua pada kelompok, dan yang ketiga aspek yang terkait kebijakan.

Pertama, aspek manusia yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani. Kebanyakan petani belum menyadari dampak negatif dari penggunaan mesin atau alat dalam skala besar dalam pertanian mereka karena masih ditutupi oleh dampak positif yang sementara ini membuat apapun lebih gampang dan mudah.

Kedua, aspek kelompok yaitu pasifnya kelompok tani di dusun tuwiri. Dengan pasifnya kelompok tani merupakan masalah yang besar dikarenakan tanpa adanya kelompok dalam sebuah masyarakat tani akan membuat kesulitan dalam memecahkan sebuah masalah.

Ketiga, aspek terkait kebijakan yaitu Belum adanya program memanfaatkan lahan pekarangan kosong. Belum adanya kebijakan tersebut tentunya membuat masyarakat tani merasa tidak ada solusi untuk permasalahan mereka.

c. Penyebab utama

Penyebab utama yang timbul pada permasalahan yang dihadapi buruh tani akibat dampak dari modernisasi pertanian didusun tuwiri desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yakni;

Pertama, belum adanya kesadaran dari masyarakat terhadap dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani. Pemahaman yang kurang dari penggunaan teknologi secara besar-besaran akan membuat masyarakat cepat atau lambat akan merasakan dampak buruk bila tidak ada penanganan dan edukasi diberikan kepada masyarakat khususnya petani.

Kedua, Tidak adanya pihak dalam menginisiasi munculnya kegiatan kelompok tani pada permasalahan ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya upaya untuk menginisiasi Bergeraknya kembali kelompok tani membuat buruh tani kebingungan dan tidak ada pihak yang membantu dalam penyelesaian masalah tersebut dan membuat buruh tani berjalan sendiri dalam masalah tersebut.

Ketiga, Belum adanya kebijakan program mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan kosong, hal ini disebabkan oleh belum adanya pihak yang mengorganisir tentang kebijakan dari permasalahan tersebut. Tentunya harus ada pihak atau stakeholders dalam menentukan kebijakan dan juga harus melibatkan masyarakat dalam hal ini.

d. Dampak dari permasalahan

Berikut merupakan analisis dari pohon masalah diatas. Dampak dari keterbelengguan masyarakat terhadap penggunaan teknologi alat dan mesin modern didusun tuwiri yang merupakan dampak negatif, yaitu:

Pertama, berkurangnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani, dengan penggunaan alat dan mesin modern tentunya peran dari tenaga manusia atau buruh tani akan tergeser ini akan membuat profesi buruh tani akan kehilangan mata pencaharian mereka.

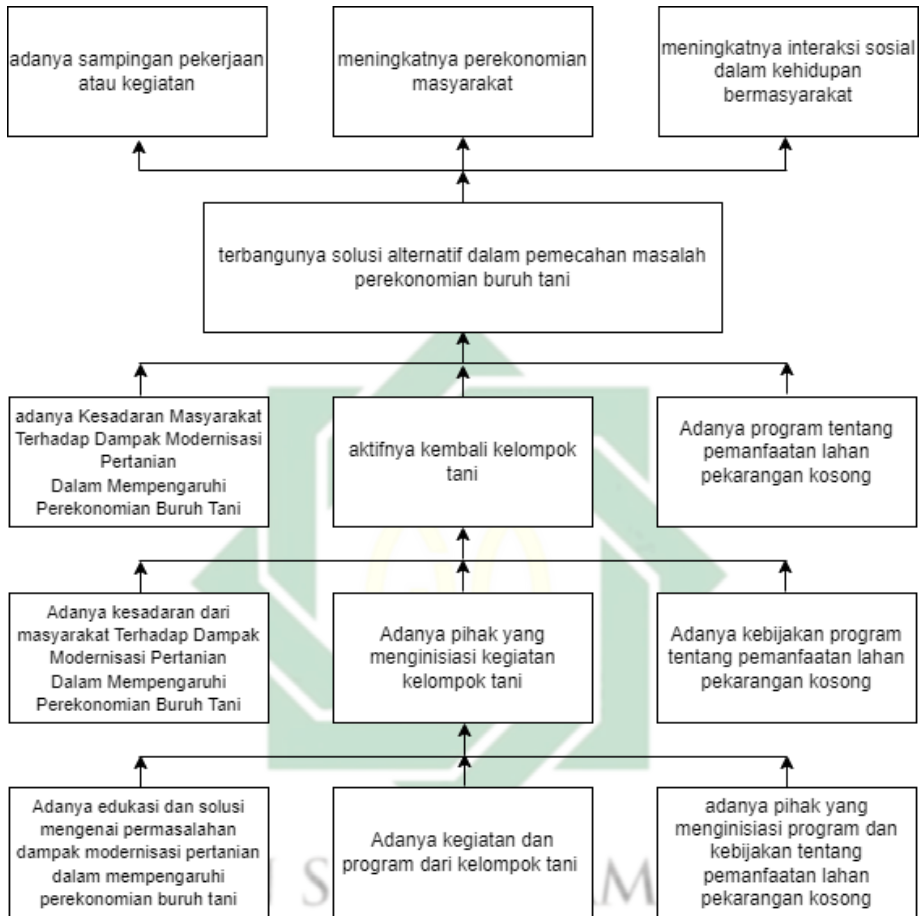
Kedua, Kedua yaitu ketimpangan dalam segi perekonomian akan semakin tinggi, tentunya kita tau kebanyakan tingkat perekonomian buruh tani adalah menengah kebawah hal itu akan membuat jarak antara atas dan bawah dalam segi ekonomi akan semakin tinggi.

Ketiga, berkurangnya interaksi sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, adanya perbedaan tingkat ekonomi akan memunculkan perubahan sosial yaitu kurangnya interaksi antara satu sama lain dalam bermasyarakat.

2. Analisis Harapan

Setelah mengetahui pohon masalah yang telah dijelaskan di atas, kemudian peneliti memberikan solusi atau sebuah program pemberdayaan melalui pohon harapan dari masyarakat khususnya petani di dusun tuwiri. Kegiatan ini nantinya diharapkan dapat mengurangi atau memecahkan permasalahan keterbelengguan petani terhadap mesin dan alat modern atau teknologi secara besar-besaran tersebut dengan sasaran petani dan juga buruh tani yang terdampak pada permasalahan tersebut. Adapun analisis harapannya sebagai berikut:

Bagan 1. 2 Analisis Harapan



Dengan melihat pohon harapan diatas perlu diketahui bahwa tujuan dari harapan tersebut adalah kenyamanan dan keharmonisan dalam pertanian dusun tuwiri dan menjadikan pertanian dusun tuwiri dapat lebih mensejahterakan petani maupun buruh tani dengan kembalinya lapangan pekerjaan bagi buruh tani meskipun melalui kegiatan sederhana namun, diharapkan mampu menjadi alternatif peningkatan

kemampuan atau skil buruh tani. Sehingga, akan membuat kestabilan perekonomian dalam desa dengan itu keharmonisan dan interaksi sosial akan pulih dan berjalan semestinya.

Oleh karena itu, beberapa rancangan penyelesaian masalah di atas seharusnya dapat dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak. Pada aspek sumber daya manusia, perlu adanya proses dalam menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat terhadap dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani. lalu, Adanya kesadaran dari masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani sehingga dapat mendorong masyarakat lebih mengerti dan sadar akan dampak yang ditimbulkan dari modernisasi pertanian. Kemudian dengan Adanya edukasi dan solusi mengenai permasalahan dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani masyarakat mendapat pengetahuan pentingnya tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kembali perekonomian masyarakat.

Selanjutnya adalah aspek kelembagaan dimana aktifnya kembali kelompok tani dapat menjadi pendorong atau fasilitasi buruh tani yang kesulitan melalui inovasi dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat tani. dengan ini harus ada pihak yang menginisiasi terbentuknya kegiatan produktif dalam kelompok tani guna memberikan upaya dalam peningkatan skill buruh tani secara berkelanjutan. Hal tersebut akan memunculkan kembali aktifitas kelompok tani melalui kegiatan seperti pemanfaatan lahan melalui

pertanian berbasis pekarangan secara menyeluruh dan menjadi penggerak masyarakat luas.

Selanjutnya adalah aspek kebijakan dimana harapan masyarakat adalah adanya program alternatif yang mudah dan sederhana dalam membantu mewujudkan perubahan sosial dalam peningkatan perekonomian masyarakat terutama buruh tani. dengan adanya program dan kebijakan akan memberikan masyarakat harapan untuk kembali berdayanya masyarakat melalui pertanian berbasis lahan pekarangan secara mandiri. Selain itu, adanya pihak yang menginisiasi terbentuknya kebijakan dan program akan menjadikan masyarakat lebih aktif dan berdaya dengan kemampuan yang mereka miliki dibidang pertanian secara berkelanjutan.

3. Strategi Program

Setelah menemukan permasalahan yang terjadi di dusun Tuwiri dan juga analisis harapan terkait penyelesaian permasalahan yang telah peneliti angkat, dengan ini peneliti mempunyai rencana atau program yang mana langkah tersebut diharapkan menjadi penyelesaian masalah sebagaimana tergambar pada pohon harapan diatas. Berikut program yang ada pada pohon harapan di atas :

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

Permasalahan	Harapan/Tujuan	Program
--------------	----------------	---------

Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani	Adanya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani	Edukasi Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani
Pasifnya kelompok tani	Aktifnya kembali kelompok tani	Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kembali kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada
Belum adanya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong	Meningkatkan peran kelompok tani	Terbentuknya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat tiga permasalahan yang harus di selesaikan atau ditangani, yaitu; pertama, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani, sehingga dengan Adanya kesadaran masyarakat terhadap dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani menjadi harapan untuk kedepanya menjadi lebih baik. Adapun program yang

direncanakan adalah edukasi tentang dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani. Kedua, pasifnya kelompok tani dengan itu masyarakat mengharapka adanya keaktifan kembali kelompok tani guna membantu atau menjadi wadah untuk menjalin sebuah hubungan untuk menyelesaikan masalah pada pertanian secara bersama-sama. Adapun program yang direncanakan adalah Pengorganisasian kembali kelompok tani. Dan yang ketiga permasalahan terkait Belum adanya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong. Strategi guna mencapai keinginan ialah dengan Terbentuknya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna memperbaiki perekonomian masyarakat tani terutama ketahanan pangan mereka dengan menanam sayuran dan bahan dapur.

4. Narasi Program

Analisa masalah dan harapan yang telah dijelaskan diatas dapat memunculkan narasi program. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui beberapa narasi program sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Narasi Program

Tujuan akhir (Goal)	Membangun alternatif dalam memperbaiki perekonomian buruh tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong dengan menanam sayuran dan bahan dapur secara mandiri di dusun tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
---------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Target	Memperbaiki perekonomian buruh tani dalam kebutuhan pangan
Hasil/Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani. 2. Aktifnya kembali kelompok tani melalui kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada. 3. Munculnya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong.
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tentang Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani. <ol style="list-style-type: none"> 1.1.FGD persiapan pelaksanaan bersama masyarakat 1.2.Koordinasi dengan masyarakat 1.3.Pelaksanaan kegiatan 1.4.Evaluasi dan pelaksanaan 2. Mendorong terbentuknya kembali kelompok tani melalui kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada <ol style="list-style-type: none"> 2.1.Perencanaan program kerja 2.2.Edukasi kembali kelompok tani mengenai program pemanfaatan lahan pekarangan kosong sebagai media tanam sayuran dan bahan dapur 2.3.Munculnya kesepakatan 2.4.Evaluasi dan pelaksanaan

	<p>3. Munculnya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong</p> <p>3.1.FGD bersama semua pihak terkait</p> <p>3.2.Membuat kebijakan bersama seluruh pihak terkait</p> <p>3.3.Menjalankan kebijakan terkait program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong</p> <p>3.4.Evaluasi serta refleksi bersama seluruh pihak terkait</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Teknik Evaluasi Program

a. Trend and Change

Evaluasi program merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang dapat memberikan data atau informasi, selain itu juga dapat menjadi pertimbangan guna mencapai tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam suatu permasalahan yang ada. Didalam perancangan evaluasi program terdapat beberapa teknik yang akan digunakan. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *trend and change*. Teknik ini merupakan suatu teknik PRA yang menjadi wadah atau memfasilitasi masyarakat melalui pengenalan perubahan dan kecondongan dalam suatu keadaan, dari waktu ke waktu. Tujuan teknik *trend and change* ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lampau guna melihat kemungkinan yang terjadi pada masa yang

akan datang juga guna mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui apa alasan yang paling mempengaruhi suatu fenomena.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian awal menjelaskan tentang alasan mengambil tema tersebut, dan rangkuman singkat terkait teori yang dipakai oleh penulis, dimana dalam bab 1 ini mencakup, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi program, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan supaya pembaca lebih mudah dalam menikmati karya tulis ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Di dalam bab 2 ini penulis mengkaji teori dan juga konsep-konsep yang terkait dengan tema yang diangkat oleh penulis, diantaranya teori pemberdayaan, teori problematika, dan teori keislaman.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh penulis dalam meneliti permasalahan yang saat ini sedang diteliti, dimana didalamnya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan jadwal pendampingan peneliti bersama masyarakat.

BAB IV PROFIL DUSUN TUWIRI

Dalam bab ini menjelaskan terkait selang pandang dan profil lokasi penelitian, secara geografis, demografis dan kondisi penduduk di dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

BAB V TEMUAN PROBLEM

Dalam bab 5 ini peneliti menjelaskan terkait seluruh permasalahan yang dihadapi masyarakat di lokasi penelitian, dan temuan problem ini tentu bukan dari peneliti melainkan dari mereka tersendiri, yang sudah berpengalaman di lapangan

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Di dalam bab 6 memaparkan dinamika proses pemberdayaan masyarakat yang akan dijelaskan oleh penulis, mulai dari proses awal penelitian hingga proses akhir penelitian (tahap evaluasi).

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Dalam bab 7 menjelaskan terkait aksi perubahan, artinya menjelaskan strategi terkait aksi yang akan atau telah dilakukan, sekaligus mengevaluasi terkait aksi yang telah dijalankan, dan menjadikan pembelajaran.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Dalam bab ini penulis menjelaskan evaluasi dan juga refleksi dari apa yang telah di lakukan selama penelitian berlangsung.

BAB IX PENUTUP

Dalam bab 9 ini membahas kesimpulan dari apa yang diperoleh penulis selama dilapangan pada saat penelitian berlangsung, bisa disebut juga penjabaran dari hasil lapangan.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir ini berisi lampiran (Dokumentasi, surat izin kepala desa, kartu bimbingan, dsb) dan daftar pustaka.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu perilaku yang menyerukan terhadap kebaikan. Berbagai macam pengertian dari dakwah tergantung pada peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum, dakwah adalah proses dari penyelenggaraan usaha yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan yang tertentu yaitu mendapatkan sebuah kebahagiaan dan juga kesejahteraan hidup baik di dunia dan akhirat. Dakwah adalah aktifitas penting dalam islam. Ajaran yang disampaikan dalam dakwah mampu menyelamatkan manusia dan juga masyarakat dari segala hal yang membawa sebuah kehancuran. Adapun definisi dakwah yang diungkapkan oleh Syech Ali Mahfudz, sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁷

Artinya: “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari

⁷ Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*,. hlm 17

kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁸

Dakwah dalam agama Islam adalah suatu kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah SWT. dan istiqomah di jalan Allah SWT. Serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT. Dalam Alquran kata dakwah diungkapkan dengan bentuk fi'il maupun mashdar lebih dari seratus kata. Kata dakwah ini digunakan untuk mengajak kepada kebaikan lengkap dengan penjelasan resiko masing masing pilihan. Dalam Alquran dapat ditemukan kata dakwah sebanyak 46 kali, terdiri dari 37 kali mengajak kepada kebaikan, dan 7 kali mengajak kepada kejahatan atau neraka.

Para ulama memiliki pendapat yang beragam mengenai pengertian dakwah, antara lain:

- a. Ahmad Ghalwasy menuliskan dalam bukunya yang berjudul “ad Dakwah al Islamiyyah” bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni penyampaian suatu kandungan ajaran Islam, seperti akidah, syariat dan akhlak.
- b. Masdar Helmy menjelaskan dakwah merupakan mengajak dan menggerakkan manusia agar taat kepada ajaran-ajaran Allah SWT. Termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Ali Makhfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” menuliskan bahwa dakwah adalah suatu

⁸ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014) hal.

proses mendorong manusia untuk mengamalkan kebajikan dan berpedoman kepada agama, menyeru meraka kepada kebaikan dan mencegah melakukan perbuatan mungkah agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

- d. Nasarudin Latif mengatakan dakwah yaitu usaha dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, memanggil, dan mengajak manusia lainnya untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak islamiah.
- e. Quraish Shihab menjelaskan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah keadaan yang buruk menuju keadaan yang baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.
- f. Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah sebagai secara bijaksana mengajak manusia meniti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- g. Muhammad Khidr Husain mengemukakan dalam bukunya “al-Dakwah ila al Ishlah” dakwah adalah usaha memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Islam, dan mengamalkan amr ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapat kesuksesan dan kebahagiaan duniat akhirat.⁹

Banyak pendapat terkait dengan definisi dakwah, namun kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam yang berlaku. Secara istilah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siapa saja untuk mengajak, menyeru,

⁹ M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 13.

memanggil, atau memohon tanpa memandang asal-usul agama atau ras.¹⁰

2. Kewajiban Dakwah

Kewajiban dakwah salah satunya terdapat pada makna surat An-Nahl ayat 125. Yakni dengan dakwah bil hal dengan pengertian dakwah yang dilakukan dengan tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan surat Al-Qur'an An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹¹

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (125)

Terjemah dalam tafsir Al Azhar oleh Hamka, menafsirkan bahwa ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasulullah SAW tentang cara melancarkan dakwah terhadap manusia agar mereka tetap berjalan pada jalan Allah SWT dan agama yang benar.¹² Cara tersebut diambil dari beberapa kata kunci dalam ayat

¹⁰ Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", Vol 6 No. 2, 2014, UIN Walisongo Semarang, 133

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Bandung: Fa. Sumatra, 1978), Hlm. 558

¹² Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 314

yakni kata *bil-hikmah*, *al mauidzatul hasanah*, dan *bil Mujadalah*.

Dakwah *bil hal* melihat dari kata *bil-hikmah* yaitu dengan upaya yang bijaksana.¹³ Tindakan perubahan dengan memperhatikan situasi dan kondisi menurut kemampuan sasaran *da'i*. Merubah masyarakat dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan penuh kehati-hatian sehingga menarik perhatian. Contoh kebijaksanaan tidak memaksa agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Kedua yakni *al mauidzatul hasanah* (nasihat) yaitu dakwah yang memberikan nasihat menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang dan kelembutan tanpa adanya paksaan. Dengan jalan ini dakwah *bil hal* akan mudah diterima oleh masyarakat. Ketiga yakni dari kata *bil Mujadalah* (berdiskusi) adalah melakukan seruan dakwah dengan bertukar pikiran sesama mitra diskusi agar mencapai bukti-bukti pemecahan masalah yang ada. Dapat disimpulkan dari ayat di atas adalah perintah menggerakkan manusia agar mengarah pada *amar ma'ruf nahi mungkar* menggunakan cara yang bijaksana yakni tidak memaksa atau dilakukan dengan sadar dan sukarela.

Proses dakwah yang diterapkan adalah dakwah yang penuh dengan kelembutan, tutur bahasa yang baik dan merangsang keinginan Bersama, berdiskusi untuk berubah dan tidak melupakan latar belakang tatanan sosial yang ada. Sehingga konsep dakwah *bil hal* di atas disebut juga penggerak dalam mencapai dakwah pemberdayaan yang berorientasi pada tindakan yang

¹³ Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 321

transformatif. Dakwah pemberdayaan adalah dakwah sosial bagian dakwah *bil hal* sebagai *da'i* untuk membangun kualitas sumber daya manusia baik aspek fisik maupun non fisik. Jadi dalam penerapan pengembangan masyarakat dakwah *bil hal* menjadi metode yang paling kuat dalam mengusung perubahan sosial. Dengan demikian esensi tindakan dalam prosedur penelitian atau riset pengembangan Masyarakat adalah bagian dari dakwah *bil hal*.

Dalam al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 104, menjelaskan mengenai perintah dakwah yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dapat mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses dalam bermasyarakat dalam ajaran islam untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

¹⁴ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 63.

Kemudian dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 juga menjelaskan mengenai kewajiban dakwah yakni

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹⁵

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seorang pendakwah memiliki peran kepada masyarakat mengenai sudut pandangnya. Dalam ayat ini memiliki penjelasan mengenai cara berdakwah dengan mengajak seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat menuju kepada kebaikan, dengan melalui cara pencerahan atau penjelasan dalam mengajaknya secara halus, lembut dan menyejukkan, sehingga apa yang diberikan melalui penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau oleh para pendengarnya.

3. Tujuan Dakwah

Menurut M Natsir dalam serial Media Dakwah menjelaskan beberapa tujuan dakwah, yaitu:

¹⁵ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 65.

- a) Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. Dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual.
- b) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. Dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas*. Tujuan kedua ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. Bertuga untuk mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ¹⁶

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

¹⁶ Al-Qur'an Adz-Dzaariyat: 125

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksananyak untuk menyembah kepada Allah swt. Dengan mengharap ridho- Nya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam.

- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah SWT. Maka dengan demikian hidup berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan mad'u tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian. Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.’”¹⁷

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi

¹⁷ Al-Quran dan Terjemahan, Al-Baqarah: 201, Departemen Agama RI, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 Pukul 19.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/201>

contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan keluarganya.¹⁸

Tujuan dakwah pada prinsipnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Syech Ali Mahfudz

لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁹

Artinya yaitu: “Agar manusia bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dan tentunya peneliti berusaha untuk bagaimana masyarakat itu bisa sejahtera dunia dalam bentuk sejahtera secara keluarga maupun ekonomi

4. Dakwah Pengembangan Masyarakat Dalam Pertanian

Dakwah dipahami sebagai suatu proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif ilmu dakwah terdapat 4 bagian bentuk - bentuk dakwah, yaitu:

- a. Tabligh Islam sebagai usaha penerangan dan penyebaran pesan Islam

¹⁸ Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

¹⁹ *Syech Ali Mahfud, Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath, hlm 17*

- b. Irsyad Islam sebagai usaha penyuluhan dan bimbingan Islam
- c. Tadbir Islam sebagai usaha pemberdayaan umat dalam melaksanakan ajaran Islam melalui lembaga dakwah
- d. Tathwir Islam sebagai usaha pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat atau community development adalah upaya strategis untuk membantu masyarakat yang mengalami berbagai kendala atau permasalahan dalam mencapai taraf hidup yang layak dan berkualitas. Pengembangan masyarakat adalah wujud dari implementasi dakwah bil hal. Berdasarkan bentuk-bentuk dakwah tersebut maka pengembangan masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah tathwir Islam, dimana pada kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI), lingkungan hidup, dan ekonomi masyarakat.

Islam, sebagai dīn dan peradaban (tamaddun) memiliki ajaran yang menyeluruh dan sempurna. Diantara sektor kehidupan yang tidak bisa lepas dari perhatian Islam adalah pertanian. Pembahasan komprehensif tentang pertanian di Indonesia seperti buku “Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban”, masih sedikit. Dalam memahami pertanian (dalam arti secara luas meliputi peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan) dari sudut pandang (worldview) Islam, dapat diwakilkan dengan kata “al-filāḥah” (الفلاحة) bukan “az-zirā’ah” (الزراعة) sebagaimana Ibnu al-Awwan memberikan nama kitabnya. Kata al-filāḥah berasal dari kata falāḥa, dan kata ini juga membentuk kata al-falāḥ yang bermakna

kesuksesan atau kemenangan. Ini menandakan bahwa keduanya memiliki hubungan.

Adapun kata al-falāh adalah konsep tujuan hidup yang sering di sebut dalam al-Qur'an dan dijadikan salah satu insight penting tentang kehidupan yang ada di dalam adzan (ḥayya 'alal falāh). Kata falāh dan derivasinya disebutkan sebanyak 40 kali di dalam al-Qur'an yang memiliki dimensi materil dan spiritual. Kemudian, kata ini menjadi salah satu basis pengembangan ekonomi Islam. Termasuk kesuksesan dalam kata al-falāh berhubungan erat dengan kerangka maqāsid alsyarī' ah. Hal ini karena ia mencakup tujuan utama manusia yang seharusnya, yakni mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayāt at-tayyibah). Maka, melihat dua kata al-filāhah dan al-falāh, dapat ditarik landasan filosofis tujuan Pertanian Islam. Bahwa tujuannya adalah untuk kesejahteraan manusia, yang ditujukan untuk meraih kemenangan atau kesuksesan dunia-akhirat. Tidak hanya untuk tujuan pasar dan kebutuhan materil saja.²⁰

Pengembangan masyarakat dikaitkan dengan kegiatan dakwah harus dapat mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga tujuan dakwah benar-benar terwujud. Ini sesuai dengan firman Allah Ar-ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

²⁰ Rika Nurmalia, dkk. 2019. *Pertanian Islam: Konsep dan Paradigma*. Hlm.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”²¹

Dengan melihat ayat tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini termasuk kedalam dakwah *bil hal* dimana peneliti Bersama Masyarakat melakukan Tindakan atau Upaya secara langsung guna menciptakan kesejahteraan Bersama dalam menghadapi permasalahan modernisasi pertanian tersebut. Dengan ini masyarakat tidak hanya memerlukan ceramah atau dakwah *bil lisan*, melainkan juga adanya tindakan nyata dalam menghadapi permasalahan mereka. Pada hal ini tindakan nyata yang dilakukan adalah pertanian berbasis pekarangan dalam upaya meningkatkan perekonomian buruh tani.

B. Konsep Pengorganisasian

Dalam penelitian ini menggunakan pola pendampingan masyarakat, pengorganisasian sehingga terciptanya pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan (*empowerment*) ada dengan dua premis mayor, kegagalan dan harapan. Kegagalan dalam hal ini merupakan gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menyelesaikan apa saja permasalahan baik dalam bidang kemiskinan ataupun lingkungan secara berkelanjutan. Sedangkan harapan, merupakan adanya cara alternatif pembangunan yang di dalamnya ada nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan

²¹ Al-Quran dan Terjemahan, Ar-Ra'd: 11, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 28 Juni 2023 Pukul 19.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/11>

antar generasi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang memadai. Kegagalan dan harapan dalam hal ini bukan merupakan sebuah tolak ukur ilmu-ilmu social, namun merupakan cerminan nilai-nilai normatif dan moral yang terasa sangat nyata di tingkat individu dan masyarakat.

Dalam hal tersebut Armatya Sen menjelaskan, pembangunan harus diartikan sebagai proses meningkatkan mutu atau kesejahteraan kebebasan masyarakat dalam menentukan pilihan sendiri. Pendapatnya bertumpu pada analisis bahwa masalah utama negara berkembang lebih pada berkurangnya arti kehidupan (*reduced live*) daripada rendahnya pendapatan. Oleh sebab itu, strategi yang benar untuk mengatasi hal tersebut adalah menaikkan standar “kebebasan” dan “kemampuan” umat manusia dalam memilih nilai setara dengan apa yang diyakini.

Dengan ini konsep pemberdayaan merupakan wujud dari interaksi di tingkat ideologis maupun praktis. Dalam tingkat ideologis, konsep ini diartikan dalam hasil interaksi antara konsep top-down dan bottom-up, antara growth strategy. Sedangkan, di dalam praktis, interaksi terjadi dalam perseteruan otonomi. Dengan demikian, konsep pemberdayaan dalam hal ini memiliki konteks pemihakan terhadap masyarakat yang kurang berdaya atau berada dalam garis kemiskinan.

Pengorganisasian masyarakat merupakan komposisi proses dalam menggerakkan masyarakat atau masyarakat untuk mengidentifikasi, menelaah, dan memecahkan masalah yang ada dan sedang berlangsung untuk kebaikan bersama guna mencapai tingkat perubahan kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Pengorganisasian masyarakat merupakan proses

pembangunan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan kesadaran kritis dan menggali potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar dan yang terjadi di masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses yang menggerakkan masyarakat untuk mencapai atau mengambil tindakan bersama untuk kepentingan masyarakat dan juga memberikan dampak bagi masyarakat itu sendiri.²² Pengorganisasian masyarakat atau dengan kata lain disebut dengan istilah community organizing (CO) mengacu pada teori pembangunan masyarakat (community development). Seperti yang dikemukakan Artur Dunham dalam sebuah karyanya yang berjudul *Community Welfare Organization* (1958), mengungkapkan bahwa:

Development adalah *organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community Development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but usually with technical assistance from government or voluntary organization.*

Pembangunan masyarakat atau community Development adalah merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan

²² Andini, Nurulitha, *Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangranum, Kabupaten Sleman* (Jakarta: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.2, No.3, 2013), h.177

masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Pembangunan masyarakat bekerja terutama melalui peningkatan dari organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat, akan tetapi biasanya dengan bantuan teknis baik dari pemerintah maupun organisasi-organisasi sukarela.²³

Teori pembangunan masyarakat dari pengertian teori yang dikemukakan oleh Artur Dunham jelas mengandung konsep pengorganisasian masyarakat, dari sini dapat dikatakan bahwa konsep community organization atau organisasi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan community development atau pengembangan masyarakat itu sendiri. Pengorganisasian masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah atau pihak luar yang secara sukarela memfasilitasi masyarakat dalam upaya pengembangan masyarakat. Dengan hal tersebut tentunya dilakukan untuk memajukan kehidupan masyarakat. Menurut Agus Afandi, inti pemikiran CO terdiri dari: pertama, masyarakat memiliki kekuatan dan usaha untuk membangun kehidupannya sendiri secara mandiri. Kedua, manusia memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan tersendiri dalam menjalani kehidupannya secara normal. Ketiga, upaya pengembangan masyarakat akan efektif apabila seluruh komponen masyarakat terlibat aktif sebagai pelaku sekaligus menjadi pihak yang merasakan pembangunan, dan masyarakat memiliki kemampuan untuk membagi dirinya

²³ Mahmudi, Ahmad. "Definisi Community Development -Direktori File UPI." *file.upi.edu.n.d.* http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195908261986031JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf(diakses:8 Maret 2023)

sedemikian rupa dalam peran-peran pembangunannya.²⁴ Artinya pengorganisasian masyarakat memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan kemandirian. Hal ini tentunya akan membuat proses pengorganisasian sejalan dengan tujuan pembangunan.

Mengutip dari Beckwith dan Lopez 1997 yang terdapat dalam modul panduan belajar mandiri pengorganisasian komunitas yang diterbitkan oleh Coremap II, menyatakan bahwa, pengorganisasian komunitas adalah suatu proses membangun kekuatan dengan seluas mungkin konstituen komunitas melalui proses-proses sebagai berikut:

- a. Identifikasi ancaman yang ada secara bersama.
- b. Identifikasi penyelesaian atau pemecahan terhadap ancamantersebut.
- c. Identifikasi orang dan struktur birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian masalah yang dipilih menjadi mungkin dilakukan.
- d. Menyusun sasaran yang ingin dicapai.
- e. Membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menanganiancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada.²⁵

Proses pengorganisasian sebenarnya tidak lepas dari peran aktif masyarakat. Selain itu, pengorganisasian

²⁴ Agus Afandi dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013) h.114

²⁵ Satker Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang, *Modul Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat* vol 1, 2006, h.3

juga tidak terlepas dari kerangka logis yang mampu membawa masyarakat pada kesadaran kritis. Kesadaran ini nantinya akan membawa masyarakat ke titik kemandirian yang berkelanjutan. Kerangka logis yang dapat dijadikan sebagai penggerak dimulai dari keluhan masyarakat terhadap bagaimana kehidupan mereka sebenarnya. Masyarakat adalah pemilik proses kehidupan alami, oleh karena itu orang lebih tahu tentang kehidupan yang mereka jalani. Dengan ini partisipasi dalam upaya pembangunan menjadi penting. Pengorganisasian masyarakat juga merupakan hasil logis dari menganalisis apa yang terjadi, seperti ketidakadilan dan penindasan di sekitar masyarakat. Salah satu upaya pemecahannya adalah dengan mewujudkan keterlibatan masyarakat, dengan cara itu pengorganisasian mereka dapat dimulai.²⁶ Partisipasi masyarakat dan pengorganisasian merupakan alat pembangunan yang saling menguatkan. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh masyarakat didalamnya, tanpa peran pembangunan masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik, oleh karena itu pembangunan masyarakat memerlukan kesinambungan yang dapat dicapai melalui pengorganisasian masyarakat secara partisipatif.

C. Modernisasi Pertanian

Salah satu ilmu yang penting bagi umat Islam (sebagai warga mayoritas) di negara agraris Indonesia, adalah pertanian yang sejatinya telah berkembang menjadi sains yang luas memiliki dimensi sains alam, teknologi, engineering, dan sains sosial. Secara teoritis,

²⁶ Agus afandi dkk. *Modul Participatory Action research (PRA) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya; LPM IAIN Sunan Ampel,2013) h.93

pertanian memiliki pengertian sempit dan pengertian luas. Pertanian sebagai ilmu bercocok tanam adalah pengertian pertanian secara sempit, dimana pertanian dalam hal ini hanya sebagai kegiatan manusia menanam tanaman untuk kebutuhan makan. Di sisi lain, pertanian memiliki pengertian dalam ruang yang lebih luas. Pertanian dalam arti luas adalah yang mencakup agrobisnis, agroindustri, agroservis, perikanan, peternakan, kehutanan, kegiatan dari hulu sampai hilir, mengubah input menjadi output pangan, sandang dan papan. Namun, seringkali masyarakat Islam di Indonesia, memahami pertanian hanya pada pengertian yang sempit. Ini adalah kesalahan cara pandang mengenai pertanian. Dalam usaha untuk membangun pertanian, maka tidak bisa tidak untuk memahami apa dan bagaimana ruang lingkup pertanian itu. Pengertian secara luas, pertanian adalah kegiatan mencakup agrobisnis, agroindustri, agroservis, perikanan, peternakan, kehutanan, kegiatan dari hulu sampai hilir, mengubah input menjadi output pangan, sandang, papan yang beromset miliaran dolar AS dan sering mengubah nasib pengusaha menjadi konglomerat. Ia berperan dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan baku industri.

Dalam perkembangannya teknologi secara cepat mampu merambat ke segala bidang termasuk dalam pertanian. Teknologi pertanian merupakan penerapan dari ilmu-ilmu dan teknik pada kegiatan penelitian. Teknologi pertanian merupakan penggunaan ilmu atau alat modern guna mempermudah dan mempercepat suatu pekerjaan. Arti lain dari teknologi pertanian menurut para ahli adalah pertanian yang menerapkan prinsip-prinsip

matematikan dan ilmu pengetahuan alam dalam hal pendayagunaan secara ekonomis baik dalam sumber daya alam atau sumber daya pertanian itu sendiri untuk kemaslahatan masyarakat.

Lebih jauh falsafah teknologi pertanian adalah praktik-empirik yang memiliki sifat pragmatik finalistik, yang berlandaskan paham mekanistik-vitalistik dengan menekankan terhadap obyek formal kerekayasaan saat proses pembuatan dan saat menggunakan peralatan, bangunan, lingkungan, sistem produksi juga pengolahan dan pengamanan hasil yang diproduksi. Dengan ini untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada suatu usahatani menurut (Hernanto, 1991), ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) secara teknis dapat dilaksanakan
- 2) secara ekonomi menguntungkan
- 3) secara sosial dapat diterima dan
- 4) sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dalam hal ini teknologi pertanian tidak hanya memiliki dampak positif melainkan ada juga dampak negatif. Dampak negatif tersebutlah yang berimbas terhadap kesejahteraan Masyarakat dalam hal ini yakni buruh tani yang menjadi korban dari kemajuan peradaban dan lama kelamaan terkikis oleh alat-alat canggih yang diciptakan untuk mempermudah para petani dalam merawat sawah mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Fauzan
----------------------	---------------

Jenis karya	Skripsi
Judul	Membangun Kesadaran Dalam Pengelolaan Aset (Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Sumber Nangah Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang).
Tahun	2016
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	Menggunakan metode ABCD (<i>Aset Based Community Development</i>).
Hasil Temuan Penelitian	Mampu memanfaatkan lahan kosong dengan baik dan membangun tingkat ekonomi Masyarakat
Nama Peneliti	Rita Purnama Sari
Jenis karya	Jurnal Penelitian
Judul	Dampak Penguasaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Pendapatan Masyarakat Petani Jagung di Kelurahan Wataliku Kabupaten Muna
Tahun	2018
Lembaga	Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo
Metode Penelitian	Kualitatif (Analisis Purposive Sampling dan Analisis Persentase)
Hasil Temuan Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari 120 responden menunjukkan hasil 10% tergolong dalam pendidikan rendah. Ditinjau dari hasil produksi rata-rata menghasilkan hingga 4 ton

	hal tersebut menunjukkan hasil pertanian tersebut terkolong cukup baik.
Nama Peneliti	Wildan Mukhtari
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
Tahun	2018
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bamda Aceh
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Temuan Penelitian	Setelah peneliti mengkaji permasalahan ditemukan bahwa teknologi dalam pertanian memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang didapat adalah kemudahan dalam pertanian sedangkan negatifnya adalah sikap perubahan social yang dihadapi yaitu sikap gotong royong yang semakin rendah.
Nama Peneliti	Erviana Eka Saraswati
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan Di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun

Tahun	2019
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Hasil Temuan Penelitian	Perubahan yang telah dicapai melalui kegiatan ini adalah masyarakat mulai memiliki kesadaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri. Sehingga dari hal tersebut tentu dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo.
Nama Peneliti	Syakilla Asfin Shofiyani
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Penerapan Sistem Pertanian Lahan Kering Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Balungawun Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan
Tahun	2022
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Hasil Temuan Penelitian	Perubahan yang dihasilkan dari proses pengorganisasian adalah perubahan pola pikir dan terbangunnya penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui penerapan sistem pertanian lahan kering dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat di Dusun

	Sangeng Desa Balungkawun secara mandiri. Sekaligus sebagai implementasi ajaran islam untuk membangun umat yang mandiri. Sehingga terkelolanya lahan-lahan kering yang tidak termanfaatkan dapat menjadi ladang lumbung pangan
Penelitian Peneliti	
Nama Peneliti	Muhammad Fawait
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pengorganisasian Buruh Tani Melalui Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Upaya Menghadapi Dampak Modernisasi Pertanian Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan
Tahun	2023
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Hasil Temuan Penelitian	Hasil dari kegiatan-kegiatan pada penelitian ini adalah pertama, yakni kegiatan edukasi dimana masyarakat bisa belajar mengembangkan asset atau apa yang telah mereka miliki melalui pertanian berbasis pekarangan. Praktik pertanian berbasis lahan pekarangan ini menjadi upaya penyelesaian permasalahan sumber penghasilan buruh tani sehingga buruh tani dapat mengurangi pengeluaran belanja. Selain itu, dengan adanya kegiatan pertanian berbasis

	<p>pekarangan ini menjadi pembuka jalan kembalinya kegiatan kelompok tani Dusun Tuwiri dalam berupaya memajukan pertanian mereka bersama. Dengan berjalannya hal tersebut menjadi pertimbangan dusun Tuwiri untuk mengembangkan perekonomian dengan melakukan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan kosong milik masyarakat guna menciptakan pertanian berkelanjutan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian di dusun Tuwiri ini adalah teknik PAR (Participatory Action Research). Peneliti mengambil teknik ini dikarenakan tema atau studi yang dikaji pada penelitian ini dianggap cocok dan tepat karena membahas permasalahan sosial yang ada disekitar. Teknik ini sejalan dan cukup relevan karena mencakup permasalahan dan kebutuhan guna menjalin kerjasama antara penulis dan masyarakat dalam memecahkan suatu problem. Karena masyarakat sangat terbuka dalam proses penelitian ini seperti FGD, perumusam masalah, pemecahan masalah, hingga monitoring dan evaluasi.

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahn dan perbaikan ke arah yang lebih baik²⁷. PAR dalam hal ini merupakan sebuah analisis dimana semua pihak terkait terlibat secara aktif dalam melihat tindakan yang sedang terjadi guna menghasilkan perubahan dan hasil kearah yang positif.

B. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian untuk proses pemberdayaan memiliki beberapa langkah atau tahapan yang harus di lakukan dan pada tahap ini teknik PAR dimanfaatkan guna

²⁷ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untukPengorganisasian Masyarakat*. Hal 91

memudahkan penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

a. Pemetaan Awal

Pemetaan awal ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui dan lebih memahami tentang karaktersistik wilayah yang akan diteliti. Pada hal ini komunitas memiliki peranan sangat penting karena komunitas memiliki beberapa kualitas yang dapat dilihat peranannya terhadap kemajuan dan pembangunan yang ada di desa. Ini membuat memahami kualitas di desa sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, serta di setiap desa rata-rata memiliki ciri khasnya tersendiri.

Peneliti menggunakan pemetaan yang bertujuan untuk memahami karakteristik social budaya yang ada di dusun Tuwiri, infrastruktur fisik, dan status sosial secara keseluruhan. Karena memiliki cakupan yang luas pada kelompok kecil, informasi didikumpulkan melalui metodologi PRA (Participatory Rular Apprasial) dan FGD (Focus Grup Discossion). PRA merupakan partisipatif aksi dalam penelitian atau penilaian desa secara sederhana.

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pada proses membangun hubungan terhadap masyarakat tempat yang akan dikaji peneliti berupaya untuk berbaur dan mulai bekerja dengan masyarakat. Dalam inkulturasi ini dibuat dan dilakukan agar peneliti memiliki hubungan yang harmonis dan sedikit demi sedikit mendapat kepercayaan dari masyarakat terkait. Peneliti akan sangat terbantu dalam penelitian ini bila berasimilasi kepada masyarakat dalam membangun hubungan tersebut. Peneliti dapat berinkulturasi melalui

ikut serta dalam kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Beberapa kegiatan yang ada pada masyarakat yang dapat peneliti ikuti guna membangun hubungan yaitu seperti tahlilan, kerja bakti rutin, yasinan, dan ikut serta membantu petani menjemur padi hasil panen dan berbagai kegiatan lainnya.

c. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan sosial

Pada proses penentuan agenda riset ini membutuhkan kerja sama dari berbagai kalangan masyarakat, peneliti akan membuat tim kerja atau tokoh masyarakat. Setelah adanya tim yang terbentuk peneliti akan melakukan FGD guna merencanakan program penelitian dan dengan menggunakan teknik PRA untuk mengetahui ketidak pahaman masyarakat tentang penggunaan alat atau mesin dalam skala besar dari situ peneliti akan menggunkan kegiatan tersebut menjadi patokan untuk perubahan sosial.

d. Merumuskan masalah

Setelah Melaksanakan FGD dan sudah menemukan masalah secara bersama, lalu merumuskan masalah dilakukan bersama-sama atau gotong royong dengan masyarakat. Lalu, melakukan pertemuan dengan dihadiri dan dipimpin oleh fasilitator dengan menetapkan dan fokus permasalahan yang akan dibahas. Fasilitator disini diharapkan mampu memancing dan memberi rasa percaya kepada masyarakat untuk menyampaikan dan mengungkapkan pendapat. Dalam merumuskan masalah, tidak ada pihak yang menang setiap masyarakat bebas dalam menyuarakan pendapatnya. Pada hal ini fasilitator tidak akan mendominasi dan selalu setuju dengan masyarakat tapi setiap keinginan yang di sampaikan akan diupayakan dan dicarikan jalan keluar

dan tekad barudari komunitas tanpa campur tangan fasilitator(penyelenggara) dan semua saran akan digali juga diselesaikan bersama-sama.

e. Menyusun strategi pemberdayaan

Dengan berhasilnya dan telah ditemukannya perumusan titik berat pada permasalahan, khususnya permasalahan keterbelengguan petani terhadap penggunaan teknologi pertanian dalam skala besar, masyarakat tani bekerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun strategi untuk mengatasi isu-isu permasalahan tersebut.

f. Mobilisasi sumber daya

Dusun Tuwiri memiliki potensi yang luas. Dari sumber daya sosial seperti kerukunan antar sesama hingga sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang ada di dusun tuwiri seperti persawahan yang luas dan hasil pertanian yang tergolong baik, sumber air yang tersedia cukup, area pertambakan dan waduk yang cukup besar membuat mobilisasi sumber daya tergolong baik di dusun tuwiri.

g. Pengorganisasian masyarakat

Beberapa metodologi PRA akan digunakan oleh masyarakat dengan didampingi oleh peneliti untuk membangun rencana gerakan dan melaksanakan program aksi untuk mengorganisir subyek studi dan pemangku kepentingan. Individu, lembaga sosial, dan lembaga pemerintah akan dapat mendukung pelaksanaan program dimaksud, serta menilai dan membangun jaringan aktor penggerak inisiatif aksi.

h. Refleksi

Pada proses awal, peneliti bekerja sama dengan masyarakat dan perangkat desa atau dusun akan merefleksikan pengalaman mereka hingga program dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan maksud sebagai sumber untuk tinjauan kolaboratif dan mengenali aspek-aspek penting dari agenda perubahan sosial yang harus dipertahankan. Berdasarkan temuan permasalahan, proses edukasi masyarakat, dan rencana aksi praktis. Respon masyarakat sangat penting untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program.

i. Memperluas skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR dapat dilihat tidak dari hasil suatu kegiatan yang dilakukan, melainkan dari pada itu yaitu keberlangsungan program serta perkembangan penyelenggara dan peran aktivis lokal yang terus berinisiatif untuk melakukan suatu perubahan. Dan juga faktor kemandirian para petani juga menjadi hitungan dalam keberhasilan PAR.

C. Subyek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat tani dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dalam mengatasi keterbelengguan petani dalam penggunaan teknologi modern secara besar-besaran sehingga berdampak pada buruh tani yang kehilangan mata pencaharian dan penghasilan mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengambil beberapa teknik yang sesuai dan dibutuhkan, sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dan maksimal. Selain itu, peneliti mendapatkan data dari beberapa pihak terkait dan sumber informan di dusun Tuwiri. Maka dari itu beberapa teknik yang peneliti pakai sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang umum dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan guna mendapatkan data secara langsung yang relevan. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menemukan masalah lebih luas karena selain menggali informasi terkait permasalahan peneliti dapat menggali informasi terkait harapan yang diinginkan oleh masyarakat yang diteliti dan juga dapat lebih dekat dengan masyarakat yang dikaji.

b. FGD (*Focus Grup Discossion*)

Focus Grup Discossion atau FGD merupakan forum diskusi yang melibatkan masyarakat dan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Sehingga, masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam diskusi ini tentang permasalahan yang mereka hadapi dan harapan apa yang mereka inginkan. Forum diskusi ini melibatkan tokoh masyarakat, petani, buruh tani dan pihak terkait sehingga menghasilkan data.

c. Transect (Transek)

Transek merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menelusuri wilayah teliti dan didampingi oleh stakeholders yang dapat menjelaskan sumber-sumber data di dusun tuwiri atau di tempat yang dikaji guna mempelajari fisik termasuk tanah, tanaman, kondisi social seperti komunitas sebagai asset di dusun Tuwiri seperti tata guna lahan dan tata ruang dusun atau wilayah yang diteliti untuk dipetakan menggunakan transek.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan pada penelitian ini guna mengumpulkan data dari peneliti dan data desa. Tahap ini dilakukan dengan memotret keadaan terkini yang ada dilapangan. Beberapa teknik observasi dan dokumentasi dilakukan dengan

- a. Memotret kondisi lokasi yang menjadi temuan
- b. Menyempurnakan beberapa data baik primer maupun sekunder ke beberapa pihak terkait
- c. Melengkapi data dengan melakukan survey kebutuhan sehari-hari

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang peneliti gunakan adalah masih memakai prinsip-prinsip PAR, teknik validasi data memiliki tujuan untuk menguji data hasil yang telah terkumpul, untuk divalidasi apakah sudah tepat dan akurat. Hal ini berguna untuk melihat bahwa penelitian yang akan dimasukkan kedalam laporan benar adanya dan tidak melenceng dari topik atau permasalahan yang sedang dikaji dari karya tulis yang diciptakan. Sehingga, karya tulis atau hasil penelitian aksi dan pendampingan masyarakat benar-benar menjadi hasil laporan dan karya tulis yang utuh. Serta, murni dan jelas sumber data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menggunakan trigulasi untuk validasi data, dalam modul PAR triangulasi merupakan sistem untuk *crosscheck* hasil perolehan data supaya mendapat hasil yang akurat. Susan Stainback (1998) mendefinisikan triangulasi sebagai "proses meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan daripada mencari kebenaran tentang fenomena tertentu." Dengan mengetahui bahwa tujuan dari langkah triangulasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara komprehensif, konstan, dan tidak menyalahi aturan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyempurnaan data yang sudah didapatkan oleh peneliti dan nantinya akan dikaji dan dianalisis bersama oleh penulis dan masyarakat lokal, lalu tujuan dari teknik analisis data ini untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada masyarakat pada hasil observasi, wawancara, maupun sumber lain secara sistematis dan terstruktur. Hal ini diperlukan teknik analisa PRA sebagai berikut;

a. Diagram Ven

Diagram Venn ini merupakan teknik yang menjelaskan kondisi atau institusi yang mempengaruhi masyarakat. Dan untuk lembaga yang tidak hanya formal tapi informal, semua situasi dan kondisi yang ada di dalam lembaga bisa lebih jelas, apa saja kegiatannya, berapa anggotanya, kegiatan apa yang dapat mempengaruhi masyarakat. Langkah pertama adalah mengajak diskusi dan menceritakan latar belakang tentang lembaga tersebut dan juga menulis peringkat 1-5 dengan tujuan mempengaruhi atau peran apa yang sangat berpengaruh dalam masyarakat, apakah organisasi memiliki pengaruh terhadap masyarakat atau tidak. Dari hasil pemeringkatan 1-5 dapat dilihat seberapa besar pengaruh dan perannya, dan mana yang lebih berpengaruh terhadap masyarakat.

b. Kalender Musim

Tujuan dari penanggalan musim ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi per bulan untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat selama setahun penuh. Dari situ akan diketahui jenis dan

waktu kegiatan, jenis, waktu, pendapatan dan pengeluaran di masyarakat.

c. Analisis Sejarah (*Time Line*)

Analisis time line merupakan teknik penggalian data sejarah yang ada pada masyarakat yang sedang dikaji teknik ini menggali informasi pada masa lampau dan juga dialur waktu tertentu. Teknik ini digunakan untuk menggali dan melihat perubahan apa yang terjadi dimasa lalu hingga terjadi pada masa ini. Tentunya metode ini dapat melihat perubahan yang terjadi pada pertanian di dusun tuwiri sebelum dan sesudah adanya teknologi sehingga menyebabkan perubahan sosial.

d. Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Pohon masalah dan pohon harapan adalah teknik analisis data terkait penyebab terjadinya masalah, dampak dari permasalahan, ini terjadinya masalah yang dimana hal tersebut didapatkan dan dirumuskan secara bersama-sama masyarakat terkait. Pada tahap ini pohon masalah diperlukan untuk mempermudah dalam melihat permasalahan yang dihadapi dengan cara menggambar bagan atau sebuah pohon dan akar yang melambangkan banyak permasalahan yang ada layaknya akar atau ranting pohon. Setelah membuat dan menentukan pohon masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan pohon harapan dimana pohon harapan sebagai kebalikan atau hal positif dari pohon masalah. Pohon harapan berisi harapan dan keinginan yang ingin dicapai masyarakat dan diaplikasikan kedalam suatu program nantinya.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 jadwal penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Penentuan Tema	■					
2.	Survey Lokasi Penelitian	■					
3.	Mengurus perizinan Lokasi Penelitian		■				
4.	Penggalian Data		■				
5.	Analisis Data			■			
6.	Penyusunan Proposal			■	■		
7.	Seminar Proposal				■		
8.	Melakukan Aksi Lapangan					■	■
9.	Penyelesaian Penulisan Proposal					■	■

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Dusun Tuwiri merupakan salah satu bagian dari tiga dusun dan dua perumahan yang ada di dalam desa Tambakrigadung, wilayah dusun Tuwiri masuk dalam kecamatan Tikung, 3 km dari pusat pemerintah administrative kabupaten, 46 km dari ibu kota provinsi jawa timur, dan 700 km dari ibukota negara. Dusun Tuwiri terdiri dari 2 RW dan 6 RT. Secara administrasi luas wilayah dusun Tuwiri 31 Ha dengan rincian wilayah administratif 6 Ha dan wilayah pertanian 25 Ha.²⁸ dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas Utara : Perumahan Graha Indah
2. Batas Selatan : Dusun Pilanggadung
3. Batas Barat : Dusun Tambakboyo
4. Batas Timur : Desa Simbatan

Gambar 4. 1 Peta Desa Tambakrigadung



²⁸ Wawancara bersama Pak Sukarto Selaku Kepala Dusun pada 11 Februari 2023

Sumber: diolah dari hasil Qgis

Desa Tambakrigadung secara keseluruhan memiliki luas 156 Ha dengan kepadatan penduduk 4,182,05 jiwa/km². Saat ini desa Tambakrigadung dihuni oleh penduduk sebanyak 6.524 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3.228 jiwa dan penduduk perempuan 3.296 jiwa.²⁹ Sedangkan pada Dusun Tuwiri dihuni oleh penduduk sebanyak 1.003 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 498 jiwa dan penduduk perempuan 505 jiwa.

Gambar 4. 2 Peta Dusun Tuwiri



Sumber: diolah dari hasil pemetaan Qgis

Dusun Tuwiri merupakan wilayah yang dikelilingi oleh persawahan. Namun demikian, akses jalan menuju dusun tuwiri relative mudah dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 dikarenakan jalan yang beraspal dan mudah dilintasi dikarenakan termasuk kedalam jalan raya antar kecamatan.

²⁹ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

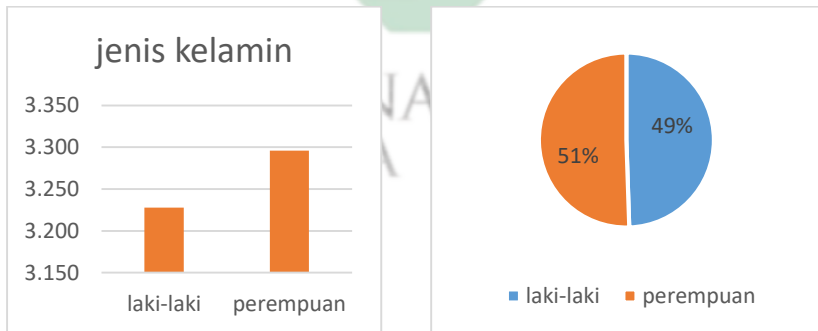
B. Kondisi Demografis

Ada beberapa keadaan di Dusun Tuwiri, secara demografis dalam hal ini secara garis besar pada wilayah desa Tambakrigadung memuat informasi mengenai beberapa hal yakni seputar kependudukan, keadaan masyarakat yang didalamnya menjabarkan mengenai, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kategori usia penduduk, pendidikan, kondisi ekonomi, kesehatan, dan kondisi keagamaan.

1. Perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tambakrigadung menunjukkan dari total 6.524 jiwa tingkat atau jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki dengan presentase 51% jumlah penduduk perempuan dan 49% jumlah penduduk laki-laki.³⁰

Diagram 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin



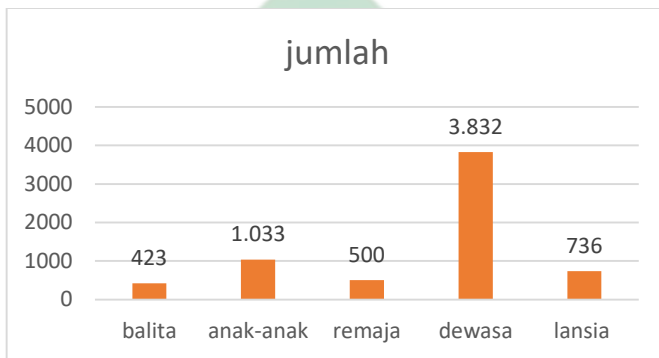
Sumber : Gis dukcapil kemendagri

³⁰ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

Dapat dilihat dari data diagram diatas bahwa jumlah penduduk di Desa Tambakrigadung lebih dominan penduduk perempuan dengan jumlah total 3.296 jiwa dengan presentase 51% sedangkan jumlah penduduk laki-laki 3.228 jiwa dengan presentase 49% dengan selisih 68 jiwa antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.³¹

2. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Diagram 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia



Sumber : Gis dukcapil kemendagri

Dari data grafik diatas dapat dilihat, angka tertinggi berada pada kelompok usia dewasa dengan total 3.832 jiwa dengan rentang usia 20-59 tahun. Lalu, jumlah penduduk anak-anak dengan jumlah 1.033 jiwa dengan rentang usia 5-14 tahun. Kemudian, kelompok usia lansia dengan total jumlah 736 jiwa dengan rentang usia 60-75 keatas. Sedangkan, kelompok usia terendah yakni balita dan remaja dengan masing-masing berjumlah 423 jiwa balita dan 500

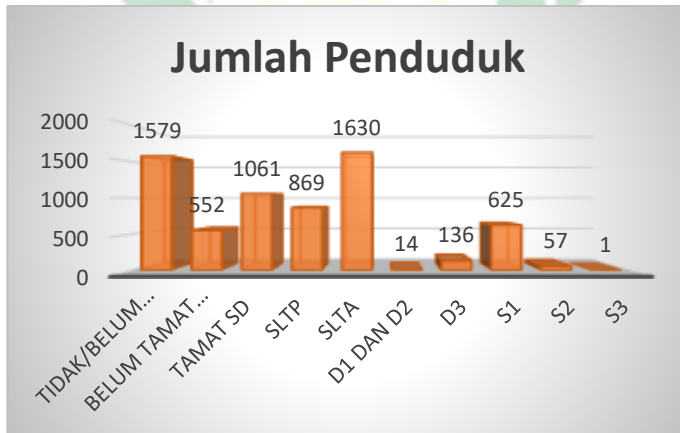
³¹ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

jiwa remaja. Dengan rentang usia 0-4 tahun dan 15-19 tahun.³²

C. Kondisi Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu atau hal yang paling besar perannya dalam pengembangan atau pembangunan didalam suatu wilayah. Tak terkecuali juga pada sector pendidikan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan di desa maupun dusun. Tingkat pendidikan di Dusun Tuwiri, termasuk kedalam perhitungan data di Desa Tambakrigadung. Berikut ini data tingkat pendidikan yang ada pada Desa Tambakrigadung yang mencakup keseluruhan dusun termasuk Dusun Tuwiri.

Diagram 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tambakrigadung



Sumber: Gis dukcapil kemendagri

Dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SLTA

³² <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

dengan 1.630 jiwa. Lalu, penduduk yang belum dan tidak bersekolah dengan jumlah 1.579 jiwa. Jumlah tingkat pendidikan tertinggi berikutnya adalah tamat SD dengan jumlah 1.061 jiwa. Kemudian, SLTP dengan jumlah 869 jiwa, S1 625 jiwa, belum tamat SD 552 jiwa, D3 136 jiwa, S2 57 jiwa, D1 dan D2 14 jiwa, dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah S3 dengan jumlah hanya 1 orang saja.³³

Dari penjelasan dan data diatas dapat disimpulkan tingkat pendidikan SLTA tertinggi dan juga penduduk tamat SD dan tidak bersekolah masih tinggi. Dapat dilihat juga remaja yang melanjutkan kejenjang perkuliahan masih minim dengan melihat jenjang atau tingkat pendidikan diploma atau sarjana dari data diatas bias dikatakan rendah.

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di Dusun Tuwiri tergolong masih dapat dikatakan menengah kebawah dengan rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah buruh tani dan wiraswasta. Hal ini sama dengan data Desa Tambakrigadung yang juga mencakup dusun tuwiri bahwa tingkat tertinggi pekerjaan masyarakat desa adalah wiraswasta dan juga petani.

Adapun pekerjaan masyarakat desa Tambakrigadung adalah wiraswasta, petani, buruh tani, buruh pabrik, PNS, Tenaga pengajar, tenaga kesehatan, Dll.

Tabel 4. 1 Penduduk Desa Tambakrigadung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah
------------------	--------

³³ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

Belum/Tidak bekerja	1.587
Aparatur Pejabat Negara	430
Tenaga Pengajar	87
Wiraswasta	1.980
Petani/Peternak	684
Pelajar dan Mahasiswa	1.126
Tenaga Kesehatan	35
Pensiunan	71
Pekerjaan lainnya (Serabutan)	524
Total	6524

Sumber : Gis dukcapil kemendagri

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah atau presentase tertinggi dalam status pekerjaan masyarakat desa Tambakrigadung adalah sebagai wiraswasta dengan total jumlah 1.980 jiwa. Lalu, jumlah masyarakat yang tidak bekerja sangat tinggi yakni 1.587 jiwa. Profesi Petani/peternak dinyatakan sebanyak 684 jiwa, pekerjaan lainnya dalam hal ini adalah buruh tani, buruh pabrik, kuli, ART, dll; sebanyak 524 jiwa, ditambah profesi aparatur pejabat negara sebanyak 430 jiwa, tenaga pengajar dengan total jumlah 87 jiwa, pensiunan 71 jiwa dan tenaga kesehatan sebanyak 35 jiwa. Dalam hal ini masyarakat yang berusia remaja yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 1.126 jiwa.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan banyaknya jumlah masyarakat yang belum bekerja. Namun, dalam hal ini profesi petani dan buruh tani menjadi pekerjaan rata-rata masyarakat Desa Tambakrigadung termasuk juga Dusun Tuwiri.

³⁴ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

E. Kondisi Kesehatan

Mengacu pada Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.³⁵ Kesehatan merupakan kondisi terpeting yang harus dimiliki manusia. Kesehatan jasmani maupun Rohani menjadi aspek yang harus diperhatikan, dikarenakan kondisi tubuh yang sehat menjadi faktor penting untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kondisi Kesehatan masyarakat di dusun tuwiri Desa Tambakrigadung umumnya sangat beragam. Kondisi Kesehatan masyarakat dusun tuwiri dari bayi hingga lansia dapat dikatakan sangat berbeda jauh dengan melihat jumlah kelahiran dan kematian. Dalam 5 tahun terakhir saja angka kelahiran bayi lumayan tinggi sedangkan untuk kematian bayi hingga balita hanya 1 saja. Sedangkan, untuk jumlah kematian orang dewasa hampir setiap tahun selalu terjadi dengan angka 5 jiwa per tahun.

Gambar 4. 3 Gedung Balai Posyandu



³⁵ <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/> diakses pada 23 mei 2023

Sumber: dokumentasi peneliti

Untuk fasilitas Kesehatan dusun Tuwiri memiliki balai posyandu yang digunakan untuk aktifitas pemeriksaan anak secara rutin dengan tujuan memperbaiki Kesehatan anak. Kegiatan poyandu ini dilakukan satu bulan sekali dengan kegiatan seperti pengecekan kesehatan, pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan senam sehat. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup manusia.

F. Kondisi Keagamaan

Kepercayaan atau keyakinan agama masyarakat dusun Tuwiri seluruhnya adalah muslim. Namun, dalam data desa Tambakrigadung mayoritas kepercayaan masyarakat adalah islam akan tetapi ada juga masyarakat yang beragama non islam. Meskipun demikian, kehidupan bermasyarakat tetap menghargai satu sama lain dan hidup rukun. Lalu, fasilitas keagamaan di Dusun Tuwiri Khususnya terdapat 2 masjid, 3 mushollah, dan 1 TPQ. Berikut data tabel agama/kepercayaan Desa Tambakrigadung:

Tabel 4. 2 Agama Penduduk Desa Tambakrigadung

Agama	jumlah
Islam	6468
Kristen	35
Katholik	16
Hindu	4
kepercayaan kepada tuhan YME	1
Total	6524

Sumber : Gis dukcapil kemendagri

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas kepercayaan penduduk Desa Tambakrigadung adalah beragama islam dengan total jumlah sebanyak 6.468 jiwa, penduduk yang beragama Kristen 35 jiwa, katholik dengan jumlah 16 jiwa, hindu dengan rincian 4 jiwa, dan kepercayaan terhadap tuhan YME dengan 1 jiwa.³⁶

Sedangkan penduduk di Dusun Tuwiri sendiri seluruhnya beragama islam. Adapun kegiatan keagamaan di Dusun Tuwiri adalah yasinan untuk perempuan setiap hari rabu, tahlilan untuk laki-laki setiap hari kamis, diba'an, khataman, TPQ, dll.

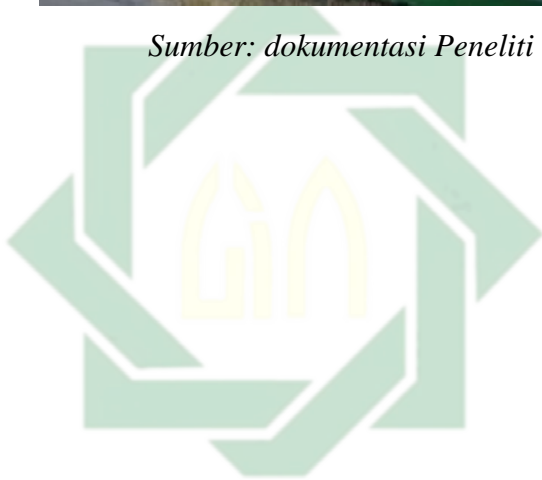
Gambar 4. 4 Masjid Dusun Tuwiri



³⁶ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 23 mei 2023



Sumber: dokumentasi Peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani

Dusun Tuwiri merupakan daerah dengan mayoritas warganya memiliki sawah atau petani dan juga rata-rata berprofesi sebagai petani. Namun perlu diketahui bahwa pemahaman petani tentang penggunaan alat mesin dalam pertanian secara besar-besaran dapat merugikan beberapa pihak, terutama pihak yang sebelumnya menempati posisi tersebut. Buruh tani menjadi pihak yang sangat dirugikan dalam hal ini meskipun adanya alat mesin modern dapat mempermudah dan mempercepat dalam bertani. Kondisi ini tentunya akan membuat masalah yang sebetulnya bukan masalah baru, yaitu angka pengangguran akan meningkat.

Tabel 5. 1 sejarah pertanian Dusun Tuwiri

No	Tahun	Peristiwa/kejadian
1.	1995	Pembajakan sawah mulai menggunakan tractor
2.	2008	Terbentuknya kelompok tani Dusun Tuwiri
3.	2019	Mulainya penggunaan <i>combine</i> (mesin perontok padi) pada pertanian Dusun Tuwiri
4.	2020	Covid-19

5.	2021	Menurunnya pekerjaan buruh tani pada pertanian Dusun Tuwiri
----	------	-------------------------------------------------------------

Sumber: diolah dari hasil wawancara masyarakat Dusun Tuwiri

Selain minimnya pekerjaan bagi buruh tani, upah yang didapat dari profesi buruh tani sangatlah rendah dari beberapa hasil wawancara disimpulkan bahwa upah dari buruh tani adalah sebesar 60 ribu rupiah saja bagi buruh tani perempuan sedangkan laki-laki mendapatkan upah sebesar 120 ribu rupiah. Jika dikalikan dalam seminggu rata-rata buruh tani mendapatkan pekerjaan yakni 3 sampai 4 hari saja.

$$\underline{Rp\ 60.000 \times 4 = Rp\ 240.000}$$

Perbedaan tersebut dikarenakan lama waktu bekerja buruh tani laki-laki melakukan pekerjaan dari jam 6 pagi hingga jam 4 sore sedangkan, buruh tani perempuan dari jam 6 pagi hingga jam 12 siang saja. Namun, biaya tersebut belum akomodasi dari kosumsi seperti rokok, makan, minum, dan camilan bagi buruh tani.

Tabel 5. 2 Data pengeluaran petani

No	Kegiatan	Biaya satuan	Jumlah
1.	Bibit	8.000/ kg	400.000
2.	Tenaga Pembenhinan	50.000	50.000
3.	Tenaga Penanaman	50.000	750.000
4.	Traktor	100.000/ 100m2	350.000
5.	Kumpo air	25.000/jam	150.000
6.	Tenaga Penyiraman obat	50.000	150.000
7.	Pupuk urea	380.000/ sak	380.000

8.	Pupuk phonska	250.000 / sak	500.000
9.	Gramason	68.000/ 1 liter	68.000
10.	Sidafos	120.000/ 1 liter	120.000
11.	Kombi	450.000/ 100m2	1.350.000
	Total		4.268.000

Sumber : diolah dari hasil wawancara masyarakat Dusun Tuwiri

Faktor tersebut lah yang membuat para petani atau pemilik sawah lebih memilih menggunakan alat atau mesin dalam perawatan sawah mereka dibandingkan menggunakan jasa manusia atupun buruh tani. Akan tetapi, hal tersebut tanpa disadari yang akan membuat nantinya memunculkan masalah bagi kehidupan sekitar. Buruh tani menjadi kesulitan mencari uang guna mencukupi kehidupan. Tidak sedikit para buruh tani memilih untuk berhutang kepada bank keliling dan membuat mereka terlilit hutang. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam mencari pekerjaan lain mengingat faktor usia dan persaingan kerja yang sulit. Hal ini berbarengan juga dengan biaya hidup yang tidak murah dan gaya hidup yang tidak mau kalah dengan sesama membuat semakin sulit perekonomian masyarakat buruh tani terutama.

Tabel 5. 3 Data biaya pengeluaran pangan buruh tani

No	Belanja Pangan	Jumlah
1	Beras	Rp 0
2	Lauk pauk (ikan, daging, telur, dll.)	Rp 500.000

3	Sayuran	Rp. 100.000
4	Bumbu dapur	Rp. 150.000
5	Minyak goreng	Rp. 100.000
6	Susu/kopi/the	Rp. 30.000
7	Gula	Rp. 23.000
8	Rokok	Rp. 450.000
Total		Rp. 1.353.000

Sumber: diolah dari angket survey

Dengan melihat tabel data pengeluaran pangan buruh tani di atas pengeluaran tertinggi yakni untuk kebutuhan lauk pauk dengan jumlah 500.000 ribu rupiah perbulannya. Selain itu, pengeluaran lainnya juga tinggi karena mahalannya bahan pokok, akan tetapi untuk beras mereka tidak mengeluarkan uang atau membeli dikarenakan buruh tani memiliki padi yang disimpan di lumbung padi mereka yang didapatkan dari menggarap sawah atau mendapatkan persenan dari panen petani yang menggunakan jasa mereka. Sedangkan, untuk bumbu dapur dan sayuran dapat diminimalisir pengeluarannya dengan aksi pertanian berbasis lahan pekarangan atau pemanfaatan lahan pekarangan kosong. Dengan rincian mengurangi pengeluaran sebesar 100.000 dan 150.000 ribu rupiah setiap bulannya.

Dengan ini memunculkan prespektif bahwa teknologi dalam hal pertanian tidak hanya membawa dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif. Dengan kemajuan zaman dan juga kemajuan pada semua aspek termasuk pada pertanian akan selalu memunculkan korban termasuk pada pertanian yang banyak menggunakan mesin akan menyisihkan buruh tani sedikit demi sedikit nantinya. Dampak positif dari

dirasakan oleh petani pada pertanian modern yang ada di dusun Tuwiri sebagai berikut:

1. Waktu pengerjaan lebih cepat
2. Mempermudah pekerjaan petani
3. Membantu mengatasi permasalahan dan meningkatkan produktivitas hasil panen
4. Lebih banyak variasi dan inovasi

Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan dari modernisasi pertanian yang ada di Dusun Tuwiri adalah sebagai berikut:

1. Penyewaan alat yang mahal
2. Pergeseran budaya gotong royong
3. Perusakan alam
4. Hewan pembantuk kesuburan pertanian ikut mati
5. Buruh tani menjadi semakin terpinggirkan
6. Ketimpangan ekonomi yang ada pada Masyarakat

Dengan melihat perbandingan dampak negatif dan positif modernisasi pertanian, dapat dilihat dampak negatif yang dirasakan oleh semua pihak lebih banyak dari positif. Terlebih lagi pengeluaran biaya petani besar dan juga pendapatan yang didapatkan petani kecil sangat merugikan semua pihak. Dengan melihat pengeluaran biaya petani dan pengeluaran biaya pangan buruh tani, selanjutnya adalah data kalender musim. Dengan melihat kalender musim dapat melihat waktu dimana masyarakat lebih produktif atau konsumtif. Berikut adalah kalender musim tanam masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung:

Tabel 5. 4 Kalender musim pertanian padi Dusun Tuwiri

Indikator	Bulan
-----------	-------

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim Hujan	■	■	■	■					■	■	■	■
Musim Kemarau					■	■	■	■				
Masa Tanam Padi	■	■	■				■	■	■	■		
Masa Panen			■	■	■				■	■	■	■

Sumber : diolah dari hasil wawancara masyarakat Dusun Tuwiri

Berdasarkan tabel kalender musim pertanian Dusun Tuwiri di atas dapat dilihat bahwa kualitas pertanian dusun Tuwiri sangat bagus dengan 2 kali panen yakni di bulan maret hingga mei dan pada bulan September hingga desember. Dengan masa penanaman dibulan januari hingga maret dan dibulan juli hingga oktober. Pada masa penanaman tersebut jasa buruh tani akan digunakan walaupun hanya sedikit dikarenakan modernisasi pertanian yang sedang terjadi sehingga pekerjaan buruh tani lambat laun semakin menipis. Selain itu, kalender musim juga dapat membantu untuk penentuan waktu aksi atau penanaman dalam program pertanian berbasis lahan pekarangan yang diharapkan menjadi alternatif dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah maupun masyarakat itu sendiri masih belum ada gerakan dalam penyelesaian masalah yang terjadi dengan tingginya pengeluaran dan rendahnya pemasukan buruh tani membuat mau tidak mau akan melakukan hutang yang berlebihan jika tidak

ada solusi untuk perbaikan atau solusi jalan keluar. Dengan ini pemanfaatan lahan pekarangan kosong diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah perekonomian buruh tani dan juga ketahanan pangan. Selain itu, tidak adanya keterampilan atau skill dibidang lain juga menjadi faktor pendukung permasalahan tersebut. dengan adanya program juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengasahan skill dibidang pertanian secara berkelanjutan.

B. Pasifnya Kelompok Tani

Permasalahan selanjutnya yang terjadi di Dusun Tuwiri adalah kurang efektifnya kelompok tani. Pasifnya kelompok tani disebabkan kurang atau tidak adanya pihak yang mampu menggerakkan organisasi kelompok tersebut. Dengan mandeknya kelompok tani tersebut membuat tidak ada program atau kegiatan yang dapat menyelesaikan dan mencari alternatif dalam usaha pengentasan sebuah masalah. Faktor lainnya juga dari anggota kelompok tani yang terutama berprofesi sebagai buruh tani juga tidak ada inisiatif atau inisiasi dalam memecahkan sebuah permasalahan dan menyebabkan kebuntuan. Dengan ini, bagian masyarakat yang dapat atau berpotensi menjunjung dalam memulai Bergeraknya kembali kelompok ini adalah para ibu-ibu petani dan buruh tani Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung.

Adapun manfaat kembali berjalannya kelompok tani melalui ibu-ibu khususnya adalah selain aktifnya kembali kelompok tani juga membuat masyarakat tani akan sedikit atau banyak terbantu dalam hal perekonomian khususnya ketahanan pangan. Hal itu terjadi dikarenakan berjalannya

kelompok tani ibu-ibu melalui program atau kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang nantinya akan ditanami sayuran dan bahan dapur yang berguna mengurangi pengeluaran dalam pembelian kebutuhan pokok khususnya bahan makanan mereka sehari-hari. Hal tersebut akan sedikit membantu dan menjadi alternatif dalam membantu para buruh tani yang kehilangan atau tidak mendapat pekerjaannya yang tergantikan oleh teknologi dalam pertanian. Dengan berjalannya program tersebut diharapkan selanjutnya dapat menjadi pertimbangan bagi para pemerintah dusun tuwiri dalam membantu dan setidaknya memberi harapan dalam mensejahterakan masyarakat khususnya yang terdampak oleh kemajuan zaman dibidang pertanian. Dan menjadi awal dari terbentuknya kebijakan program atau kegiatan yang lebih dikemudian hari.

Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung ini memiliki beberapa kelompok atau organisasi dalam masyarakat yang memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam mempengaruhi atau berjalan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat sehingga saling merasakan kesejahteraan satu sama lain dalam hal ini diawasi langsung oleh pemerintah dusun dan tokoh masyarakat. Berdasarkan wawancara bersama masyarakat secara langsung dalam proses FGD mendapatkan hasil diskusi mengenai peran lembaga atau kelompok yang ada di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung sebagai Berikut:

Diagram 5. 1 Diagram Venn



Sumber: diolah dari hasil FGD bersama masyarakat Dusun Tuwiri

Dari gambar diagram *Venn* diatas menunjukkan besaran lingkaran adalah seberapa pentingnya pihak atau lembaga tersebut dalam kehidupan bermasyarakat sepemahaman masyarakat. Sedangkan jarak adalah melambangkan hubungan atau pengaruh pihak atau lembaga sepemahaman masyarakat. Pada diagram diatas, pemerintah dusun/desa memiliki pengaruh paling besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada diwilayah tersebut. selanjutnya adalah kelompok tani sebagai *stakeholders* lokal yang bergerak dibidang pertanian yang menjadi wadah atau naungan masyarakat terutama buruh tani. selanjutnya adalah petani yang memiliki pengaruh dalam kehidupan petani yakni penyediaan lapangan pekerjaan bagi buruh tani.

C. Belum Adanya Program Dan Kebijakan Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong

Faktor selanjutnya yang menyebabkan permasalahan kurang berdayanya buruh tani adalah tidak adanya sebuah solusi atau jalan keluar dalam usaha memperbaiki perekonomian buruh tani. Pemerintah dalam hal ini yang memiliki peran besar dalam percobaan atau pembuatan program dalam mensejahterakan warganya termasuk buruh tani dan seluruh kondisi masyarakatnya. Dengan tidak adanya pihak yang menginisiasi dalam berjalannya sebuah program dalam kelompok membuat permasalahan ini semakin berlarut-larut, dengan adanya sebuah program atau kegiatan diyakini akan membantu perekonomian buruh tani baik berpengaruh besar atau kecil. Dikarenakan ibu-ibu buruh tani khususnya yang diusahakan dalam program pemanfaatan lahan kosong sebagai area tanam sayuran dan juga bahan dapur setidaknya dapat meringankan pengeluaran dan juga memiliki kegiatan dalam sehari-hari dan juga bila hasil yang di dapat dari program tersebut besar dapat diperjual belikan. Hal itu dapat sedikit mengurangi permasalahan ekonomi dari efek buruh tani yang tidak dapat pekerjaan akibat pertanian kini kebanyakan menggunakan mesin.

Dusun Tuwiri sendiri memiliki kondisi pertanian yang bisa dikatakan baik hal ini dapat dilihat dalam hasil panen padi dalam setahun bisa sampai dua kali dalam setahun. Namun demikian, masih banyak terdapat masyarakat yang belum memiliki kecukupan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dari hasil pertanian yang ada pada lahan sawahnya. Dapat dilihat juga dari hasil pertanian yang dianggap kurang hal itu juga menjadi faktor dimana petani lebih memilih penggunaan mesin dalam

merawat persawahan mereka karena dengan tenaga buruh tani dianggap lebih membutuhkan banyak waktu dan pengeluaran yang tidak sedikit. Berikut Dapat dilihat data pengeluaran bulanan masyarakat dusun tuwiri:

Tabel 5. 5 data pengeluaran pangan

No	Belanja Pangan	Jumlah
1	Beras	Rp 0
2	Lauk pauk (ikan, daging, telur, dll.)	Rp 500.000
3	Sayuran	Rp. 100.000
4	Bumbu dapur	Rp. 150.000
5	Minyak goreng	Rp. 100.000
6	Susu/kopi/the	Rp. 30.000
7	Gula	Rp. 23.000
8	Rokok	Rp. 450.000
Total		Rp. 1.353.000

Sumber : diolah dari hasil angket survey

Disamping itu masyarakat banyak memiliki lahan produktif namun kurang dimanfaatkan dengan baik seperti lahan pekarangan yang dibiarkan ditumbuhi rumput. Belum munculnya kesadaran tersebut karena di Dusun Tuwiri ini hanya ada satu keluarga saja yang sudah memulai memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada di belakang rumah dan memiliki hasil baik dari pemanfaatan tersebut pemilik lahan sudah banyak mendapat hasil mulai dari pisang yang dijual, buah nenas, buah kelengkeng, cabai, terong, pare, tomat, dll.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Langkah awal guna mengetahui bagaimana kondisi masyarakat dusun tuwiri desa tambakrigadung kecamatan tikung kabupaten lamongan ialah survey awal dan dengan pendekatan langsung bersama masyarakat guna melihat kondisi wilayah penelitian. Tahap Awal dalam Proses pendekatan ini dengan melalui perizinan dari pihak pemerintah dusun terkait maksud dan tujuan peneliti dalam menggunakan lokasi dusun tuwiri sebagai objek atau sasaran penelitian. Setelah perizinan disetujui oleh pemerintah atau kepala dusun, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan langsung bersama masyarakat sekitar lokasi penelitian yaitu dusun tuwiri desa tambakrigadung kecamatan tikung kabupaten lamongan.

Gambar 6. 1 Perizinan Penelitian



Sumber: dokumentasi peneliti

Peneliti memulai proses survey lokasi pada tanggal 10 januari 2023. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi kepala dusun untuk mengurus perizinan dalam melakukan penelitian skripsi kedepannya di dusun tuwiri. Guna melihat keadaan desa sebagai tempat penelitian yang dituju, peneliti menetap di dusun tuwiri desa tambakrigadung kecamatan tikung kabupaten lamongan. Pada tanggal 1 february peneliti melakukan pertemuan dengan kepala dusun guna meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Namun pada tanggal tersebut kepala dusun tuwiri tidak ada di lokasi disebabkan adanya pertemuan di kantor kecamatan. Namun, peneliti bertemu dengan istri beliau guna menyampaikan maksud dan tujuan. Pada tanggal 11 february peneliti kembali ke kediaman kepala dusun. Bapak Sukarto, kepala dusun tuwiri menyambut kedatangan peneliti dengan senang hati. Tidak hanya meminta izin, namun peneliti juga melakukan penggalan data seputar profil dusun, pola kedinginan masyarakat, permasalahan dalam pertanian yang pernah atau saat ini yang terjadi pada lokasi penelitian. Kemudian, peneliti mengamati dan menganalisis lebih lanjut tentang isu-isu dan permasalahan secara langsung terkait pertanian dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang ada di dusun tuwiri.

B. Proses Pendekatan dengan Masyarakat

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan atau inkulturasi setelah menyelesaikan tahap awal atau perizinan. Kali ini berguna untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap peneliti sebelum memulai penelitian tahap selanjutnya di dusun tuwiri desa tambakrigadung kecamatan tikung kabupaten lamongan.

Peneliti kembali melakukan penelitian pada tanggal 15 february 2023, untuk melakukan penelitian yang lebih

lanjut. Peneliti melakukan wawancara dirumah masyarakat guna mengumpulkan data mengenai kondisi permasalahan yang ada di masyarakat dimulai dirumah bapak Suhar selaku ketua Rt 02 Rw 05. Peneliti melakukan percakapan informal dan menggali data sekaligus mengidentifikasi pada lokasi tersebut. Karena masyarakat dusun tuwiri mayoritas bekerja sebagai petani. Peneliti menggali data perihal permasalahan yang ada pada pertanian khususnya permasalahan yang di alami buruh tani. Peneliti melakukan ini karena sangat penting untuk berbicara dengan warga setempat untuk mempelajari lebih lanjut permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu warga bernama ibu Sarmina dan ibu Pateni selaku warga dusun tuwiri yang berprofesi sebagai buruh tani:

“Lek Masalaha dadi wong tani seng ono ndek kene yo akeh le, wong bendino iki gak mesti ono penggawean, saiki wong-wong iki kabeh podo gawe kombi lek wayahe panen gaono seng gawe preman(buruh) paleng lek ono yo pas wayahe tandur ngonoiku kadang yo pas bubuti suket tapi yo wong saiki wes podo gawe obat lek wayahe ngobati suket iku yo pas nyepet sisan ngobati wereng. Tapi yowes ono ae lek masalah duek ngono iku.”³⁷

(kalau masalahnya jadi orang tani yang ada disini ya banyak nak, orang setiap hari ini gak pasti ada pekerjaan, sekarang orang-orang semua lebih memilih menggunakan *combine* (mesin pemanen padi) kalau ada ya saat waktunya menanam padi seperti itu kadang ya saat mencabut rumput, kadang orang lebih banyak

³⁷ Wawancara dengan ibu Sarmina Masyarakat Dusun Tuwiri pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.00 WIB

menggunakan obat sekaligus mengobati wereng (penyakit padi). Tapi ya sudah ada aja kalau masalah uang seperti itu.)

Usai membahas permasalahan yang dihadapi buruh tani di dusun tuwiri, peneliti melanjutkan pembicaraan ringan untuk membangun pendekatan dengan penduduk setempat guna memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di dusun tuwiri. Disamping itu peneliti juga memahami kondisi sosial yang ada di lokasi penelitian agar kedepannya bisa lebih membaur lagi dengan masyarakat. Dengan adanya inkulturasi dengan masyarakat peneliti menjadi lebih mudah dalam penggalan informasi dan data tentang permasalahan yang ada di dusun tuwiri khususnya yang dihadapi oleh buruh tani.

C. Identifikasi Masalah dengan Masyarakat

Setelah menyelesaikan tahap inkulturasi dengan pemerintah dusun dan masyarakat, peneliti melakukan penggalan data yang lebih kompleks. Dikarenakan pada sebelumnya peneliti sudah memiliki pemahaman dasar mengenai karakteristik dusun tuwiri dan permasalahan yang disebabkan oleh penggunaan mesin pada pertanian dan mengakibatkan tergantinya peran pekerjaan buruh tani pada tahap inkulturasi.

Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Untuk menggali data lebih dalam lagi, peneliti juga menggunakan teknik pemetaan, transek, dan diagram venn. Pada tahap ini pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik *focus grup discussion* (FGD) dan diskusi dengan masyarakat dusun tuwiri. Peneliti menunjukan peta kawasan lokasi penelitian untuk membantu masyarakat mengenali

wilayah-wilayah dengan sebaran potensi pemanfaatan lahan pekarangan kosong produktif yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan program.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Proses FGD yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung ini bertujuan guna mempermudah dalam menemukan dan memecahkan sebuah permasalahan bersama masyarakat. Pada proses ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu FGD pengumpulan data sekaligus belajar bersama masyarakat dan juga evaluasi dan refleksi.

Gambar 6. 2 FGD bersama masyarakat



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada tahapan FGD pertama dengan masyarakat ditemukan sebuah permasalahan pada pertanian dan pola hidup dari masyarakat. Berjalan dengan hal itu peneliti mulai mengumpulkan berbagai informasi dan data dari cerita-cerita dari masyarakat mengenai permasalahan kondisi ekonomi masyarakat petani maupun buruh tani, harga obat-obatan pertanian yang serba mahal, harga panen naik turun, hingga jarang adanya pekerjaan yang didapatkan oleh buruh tani. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai lembaga yang mencakup desa dan dusun yang berhubungan dengan pertanian agar dapat diketahui secara langsung kondisi sebenarnya secara langsung yang dirasakan masyarakat. Dan juga peneliti menggali informasi terkait kelompok, apa saja kegiatan yang dilakukan, pertemuan dilaksanakan pada kapan saja agar peneliti bisa lebih tau mengenai kelompok yang sudah ada dimasyarakat. Dalam hal ini peneliti juga sekaligus belajar bersama masyarakat bagaimana agar permasalahan peran buruh tani yang termakan oleh modernisasi pertanian mendapatkan solusi yang nantinya dapat membantu perekonomian dan ketahanan pangan secara mandiri. Dari diskusi dapat diketahui nantinya langkah-langkah dalam menjalankan sebuah program dan dapat diketahui dampak hasil sebagai pertimbangan berjalannya sebuah ide perencanaan aksi program bersama masyarakat.

Selanjutnya adalah proses FGD kedua yaitu evaluasi dan refleksi yang mana membahas seluruh rancangan program dan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya oleh masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung. Kondisi masyarakat pada saat proses FGD ini terbilang lancar terutama masyarakat aktif dan juga kondusif. Dalam hal ini jika

peneliti mengajukan pertanyaan mereka menjawab dengan seperlunya, dan jika timbul usulan mereka langsung menyampaikan. Namun, ada juga masyarakat yang pasif tidak berminat memberi usulan dan masukan. Melihat hal tersebut tidak membuat peneliti menyerah dengan melihat juga tanggapan masyarakat yang mau melakukan perubahan sosial dan mau belajar dalam mengembangkan keahlian masyarakat.

2. *Mapping* dan Transek

Mapping atau pemetaan merupakan salah satu metode dari teknik PRA yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai teknik untuk melihat atau menggambarkan keadaan wilayah untuk dijadikan sebuah peta. Melalui wawancara dengan masyarakat dan kepala dusun peneliti ditunjukkan batas-batas dusun dan desa yang juga sudah ada di google maps. Dengan ini, hasil akhir peta menunjukkan kondisi wilayah, sebaran infrastruktur, dan bentuk dusun.

Gambar 6. 3 wawancara masyarakat



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah melakukan proses *mapping* bersama masyarakat selanjutnya adalah proses transek atau penelusuran wilayah penelitian. Transek wilayah penelitian merupakan langkah pada penelitian yang berguna dalam menemukan asset dan permasalahan yang ada di wilayah penelitian. Transek wilayah ini sudah dilakukan peneliti sejak awal, sebelum menggali data pada masyarakat wilayah teliti. Transek awal dilakukan peneliti dengan mengelilingi dusun Tuwiri dan melihat keadaan sekitar mulai pemukiman hingga area sawah. Dengan melakukan penelusuran wilayah secara mandiri peneliti dapat melihat keadaan sekitar wilayah teliti agar sedikit lebih mengerti wilayah yang akan diteliti sebelum lebih jauh lagi.

Gambar 6. 4 Transek Bersama Masyarakat







Sumber: dokumentasi peneliti

Proses transek selanjutnya dilakukan dengan menelusuri wilayah Dusun Tuwiri bersama masyarakat dan kepala dusun Tuwiri. Proses penelusuran wilayah ini menghasilkan tata guna lahan dusun Tuwiri, kondisi

lingkungan masyarakat sekitar, dan kondisi alam dusun. Proses tersebut sangat penting dikarenakan memberikan peneliti kemudahan dan informasi secara detail dan rinci mengenai wilayah penelitian. Selain itu, proses transek atau penelusuran wilayah berguna sebagai data primer pendukung dalam memecahkan sebuah permasalahan masyarakat dalam proses FGD:

Tabel 6. 1 Data Transek Wilayah

Aspek	Keterangan aspek			
	Fungsi	Tanah	vegetasi	masalah
1 	Pemukiman	Tempat tinggal	Tanah humus berbatu	Masalah ekonomi
2 	Pekarangan	Sebagai tempat beternak	Tanah humus, lempung	Tanaman: buah-buahan, tanaman liar Hewan: ayam, bebek Lahan kosong yang belum difungsikan dengan baik akibatnya ditumbuhi

					rumput liar
3	Sawah 	Pertanian	Tanah humus, lempung, tanah alluvial	Tanaman: padi, singkong, jagung, pohon pisang, kangkung Hewan: ular, tikus, burung, hama serangga (bela lang, wereng, walang sangit)	Hama, harga obat mahal
4	Telaga 	Sumber air MCK	Tanah lempung, alluvial	Ikan, biawak, berang-berang, burung, ular	-
5	Waduk	Sumber air pertanian	Lempung berbatu, alluvial	Ikan, biawak, ular, burung, berang-berang,	Jika musim kemarau air menyusut

					
6	Tambak 	Pertanian, budidaya ikan	Tanah humus, lempung, alluvial	Ikan, ular, biawak, tikus	Musim yang tidak menentu membuat ikan mudah mati
7	Jublangan/ Embung 	Sumber air MCK	Lempung	Ikan, ular, biawak,	Jika musim kemarau air habis

Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung

Pada tabel hasil transektoral wilayah Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung di atas dapat disimpulkan, bahwa hamper semua aspek tata guna lahan terdapat permasalahan. Beberapa dari keseluruhan masalah yang dapat mengangkat isu permasalahan yang ada yaitu terkait pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan

baik oleh masyarakat hal itu juga berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu buruh tani yang kehilangan mata pencaharian dikarenakan modernisasi pertanian, berhubungan dengan itu mengelola pekarangan merupakan hal yang positif jika dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat belum menyadari permasalahan yang ada bisa dihadapi secara mandiri melalui hasil dari alam di lingkungan sekitar yang bisa digunakan sebagai ladang pangan dan dapat membantu perekonomian secara mandiri. Dengan itu, peneliti berusaha untuk membangun pemahaman masyarakat yang nantinya akan memunculkan kesadaran dan pergerakan masyarakat menuju adanya perubahan sosial.

3. Angket Survei Belanja Rumah Tangga

Angket survei belanja rumah tangga merupakan salah satu metode yang berfungsi sebagai alat bantu guna mendapatkan data-data terkait keluarga. Proses penyebaran angket dilakukan dengan mendatangi satu persatu rumah masyarakat. Penyebaran berlangsung selama tiga minggu dengan dibantu oleh salah satu pemu dusun tuwiri guna menunjukan rumah-rumah masyarakat.

Penyebaran angket terlaksanakan dengan baik dengan respon masyarakat yang ramah dan terbuka. Namun, tak sedikit juga rumah yang harus dilewati dikarenakan penghuni sibuk bekerja sehingga rumah kosong dan ada juga yang tidak mau memberikan waktunya. Pengumpulan seluruh data survey masyarakat dusun Tuwiri ini bertujuan guna memperkuat data dan membantu pemecahan masalah sosial masyarakat.

D. Merumuskan Masalah Dengan Masyarakat

Proses selanjutnya adalah perumusan masalah bersama masyarakat. Pada tahapan ini perumusan masalah hasil riset lapangan dilakukan dengan ibu-ibu komunitas jamiyyah muslimat yang juga termasuk buruh tani dan petani yang termasuk dalam kelompok tani yang ada didusun Tuwiri Desa Tambakrigadung. Sebelumnya peneliti sudah menemui salah satu penanggungjawab komunitas jamiyyah muslimat sekaligus meminta izin mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Permasalahan terkait pada masyarakat lebih pas jika dilakukan bersama wanita dikarenakan memiliki peran dalam mengelola perekonomian keluarga.

Peneliti diizinkan ikut serta dalam kegiatan jamiyyah muslimat yang bertempat dirumah ibu Tuni yang dihadiri oleh ± 15 jamaah yang hadir. Peneliti hadir dan menyampaikan tujuan dalam mengituki kegiatan tersebut dengan dibantu para penanggungjawab jamiyyah untuk mengawali membacakan masalah dan diikuti peneliti dan para jamaah dengan berdiskusi.

Gambar 6. 5 FGD Bersama Jamiyyah Muslimat



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam mengikuti alur diskusi dimulai melalui pembahasan terkait permasalahan pada perekonomian masyarakat buruh tani dusun Tuwiri khususnya permasalahan minimnya pekerjaan bagi buruh tani akibat modernisasi pertanian atau penggunaan alat teknologi pertanian. Setelah banyak permasalahan yang dibahas selanjutnya pembahasan menyinggung mengenai masih banyak lahan produktif milik masyarakat yang belum dimanfaatkan yakni lahan pekarangan. Kemudian hasil akhir yang sudah disepakati bersama mengenai permasalahan adalah memunculkan inisiasi dalam usaha pengaktifan kembali kelompok tani dusun Tuwiri dengan adanya inisiasi kegiatan atau program pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna membantu ketersediaan pangan dan membantu perekonomian buruh tani secara mandiri.

Pengaktifan kembali kelompok tani dusun tuwiri dalam lingkup kecil melalui ibu-ibu jamiyyah muslimat ini bertujuan agar nantinya seluruh masyarakat sadar akan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat bahwa pemanfaatan lahan pekarangan kosong dapat menjadi opsi atau solusi dalam permasalahan perekonomian khususnya masyarakat dalam lingkup ekonomi menengah hingga kebawah khususnya masyarakat buruh tani. Kegiatan tersebut juga bertujuan membantu aktifnya kembali kelompok tani dalam lingkup yang lebih besar. Disini peneliti senang mengenai semangat dan antusias ibu-ibu dalam menjalankan kegiatan tersebut.

E. Merencanakan Aksi

Pada tahap selanjutnya adalah membuat rencana aksi berdasarkan hasil berbagai penemuan permasalahan di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung. Beberapa upaya dan permasalahan yang disimpulkan bersama dalam FGD yang sudah disepakati bersama masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Rencana Aksi

Permasalahan	Harapan/Tujuan	Program
Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani	Adanya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani	Edukasi Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani
Pasifnya kelompok tani	Aktifnya kembali kelompok tani	Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kembali kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada

Belum adanya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong	Meningkatkan peran kelompok tani	Terbentuknya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong
--------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

Sumber: diolah dari hasil FGD

Tabel diatas merupakan beberapa solusi dan permasalahan yang terjadi di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung dan akan digunakan dalam memecahkan dan merencanakan tindakan perubahan sosial. Perencanaan aksi meliputi tema problem yakni permasalahan dampak modernisasi pertanian yang mempengaruhi perekonomian buruh tani dengan solusi pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang diharapkan bisa menjadikan masyarakat terbantu perekonomian keluarga dan sumber pangan mandiri.

Dengan beberapa pertemuan atau FGD bersama masyarakat memunculkan beberapa kesepakatan aksi dari program kegiatan yang menjadi upaya dalam mengatasi permasalahan pada perekonomian buruh tani yakni melalui penanaman jenis sayuran, buah-buahan dan bahan-bahan dapur pada pekarangan mereka. Dalam hal ini ada 3 program kegiatan yang terlaksana sebagai berikut:

Pertama, edukasi dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani. Dalam hal ini bisa dibilang sebagai proses pendidikan meliputi sosialisasi dampak modernisasi pertanian, menyusun sub-sub aksi program, proses aksi program bersama, serta evaluasi program aksi. Pada tahap ini bertujuan

agar masyarakat sadar akan isu dan permasalahan yang mereka hadapai. Selain itu, akan adanya kesepakatan tindak lanjut dari kesepakatan bersama mengenai permasalahan dan nantinya menjadi program kegiatan yang dijalankan bersama

Kedua adalah aktifnya kembali kelompok tani, setelah mendapat kesepakatan bersama mengenai solusi dari permasalahan menjadikan adanya kegiatan kembali kelompok tani walaupun dalam lingkup yang kecil. Setelah itu, program ketiga yakni kebijakan program terkait pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang ditanami sayuran, buah-buahan, dan bahan-bahan dapur guna membantu perekonomian dan sebagai sumber pangan mandiri masyarakat.

F. Keberlangsungan Program Untuk Perubahan

Setelah terjadi kesepakatan terhadap strategi perancangan kegiatan program yakni pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang menjadi solusi untuk menjawab permasalahan perekonomian masyarakat khususnya buruh tani. Selanjutnya adalah pertemuan khusus sekaligus memulai edukasi tentang dampak modernisasi dan juga solusinya yaitu edukasi pertanian berbasis pekarangan. Adapun proses aksi yang akan dijalankan dalam memberikan solusi dalam permasalahan atau isu masyarakat dusun tuwiri yang sudah disepakati bersama.

1. Melakukan kegiatan edukasi dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani

Proses edukasi ini berlangsung pada tanggal 25 februari 2023 dikediaman ibu Ida. Pada pertemuan ini peneliti bersama masyarakat

menentukan kapan aksi dan juga sosialisasi pertanian berbasis pekarangan dimulai. Dalam forum ini dihadiri oleh anggota jamiyyah muslimat sekaligus anggota kelompok tani Dusun Tuwiri yang nantinya mereka akan menentukan lahan siapa yang akan ditanami.

2. Peningkatan kapasitas kelompok tani

Dalam tahap ini hal yang perlu dipersiapkan adalah kegiatan atau program. Tujuan adanya program adalah berguna untuk mengaktifkan kembali kelompok tani yang dianggap pasif dan kurang berpengaruh. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna meningkatkan perekonomian buruh tani ini dimaksudkan menjadi tahap awal untuk pengaktifan kembali kelompok tani dari lingkup kecil.

3. Terbentuknya program dan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna meningkatkan perekonomian buruh tani

Setelah semua perencanaan dan persiapan sudah dilakukan yang terakhir adalah keberlangsungan aksi penanaman berbasis pekarangan yang nantinya akan ditanami sayuran, buah-buahan dan bahan dapur yang diharapkan dapat membantu perekonomian buruh tani dan ketersediaan bahan pangan secara mandiri.

BAB VII

PROSES PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN KOSONG BERSAMA MASYARAKAT

A. Edukasi Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani

Modernisasi pada pertanian merupakan wujud dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, hal tersebut tentunya bertujuan baik bagi petani. Di lain sisi hal tersebut juga berdampak buruk bagi perekonomian pihak yang berjasa dan bekerja pada sektor pertanian yakni buruh tani. Oleh sebab itu, edukasi dampak modernisasi pertanian bagi masyarakat dusun Tuwiri diperlukan guna dapat mengetahui dan membantu masyarakat yang terdampak dengan mencari solusi bersama dalam menghadapi permasalahan tersebut pada kini hingga nanti di masa yang akan datang. Upaya edukasi ini bertujuan menciptakan perubahan sosial dengan memunculkan kesadaran masyarakat akan dampak permasalahan tersebut secara bertahap hingga terbentuknya kegiatan pertanian berbasis pekarangan yang dimiliki masyarakat dusun tuwiri.

Pada dasarnya pendidikan pertanian ini bertujuan guna masyarakat lebih bisa menganalisis, melihat, dan bagaimana mereka bisa mengetahui kondisi mereka sehingga menciptakan perubahan sosial dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mereka sendiri. Pada proses pendampingan edukasi ini peneliti menggunakan dua metode yakni metode edukasi kepada kelompok besar dan kecil. Edukasi kepada kelompok besar adalah pada saat pengidentifikasian masalah dan penyepakatan program bersama jamiyyah muslimat dirumah ibu tuni. Hal ini

bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui gambaran sebelum dimulainya kegiatan.

Sedangkan edukasi kepada kelompok kecil dilakukan dengan pemusatan wilayah pemanfaatan lahan pada lahan pekarangan yang telah disepakati supaya mempermudah praktek sebagai percontohan pemanfaatan lahan pekarangan kosong untuk ditanami sebagai langkah awal untuk perubahan. Dalam kegiatan lingkup kecil ini akan berisikan dari anggota jamiyyah muslimat dan juga yang tergabung dari kelompok tani dusun Tuwiri. Selain itu, kegiatan ini akan dibantu oleh masyarakat dusun Tuwiri yang ada di wilayah RT 02/RW 05. Pada tahap ini nantinya akan dibentuk kepengurusan guna mempermudah dalam hal manajemen sebuah kegiatan.

Gambar 7. 1 Edukasi Bersama Masyarakat



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada pertemuan awal sosialisasi pada kelompok kecil ini dilaksanakan pada rumah Ibu Ida pasa tanggal 25 Februari 2023. Pertemuan awal ini dimulai dari pukul 08.30 Wib sampai pukul 10.00 dan dihadiri oleh tujuh peserta yaitu Bu Ida, Bu Pateni, Bu Sarmina, Bu Sutik, Bu Endang, Bu

Jipik, dan Bu Tasmina. pada pertemuan ini pertama membahas permasalahan yang sudah disimpulkan di pertemuan sebelumnya yakni dampak modernisasi pertanian yang mempengaruhi perekonomian buruh tani dan pertanian berbasis pekarangan. Pada kegiatan ini dimulai dengan peneliti mengucapkan salam lalu menjelaskan tujuan daripada kegiatan tersebut. Lalu, peneliti sebagai fasilitator memantik peserta dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan melalui angket belanja bulanan keluarga ditambah dengan penghasilan para buruh tani yang minim. Selain itu, pada sosialisasi ini juga membahas kegiatan harian masyarakat pada saat tidak ada pekerjaan sebagai buruh tani juga sharing membahas mengenai dampak pada saat mereka tidak ada pekerjaan secara jangka panjang. Hal tersebut berguna mengukur pemahaman dan kesadaran mereka dari dampak kurangnya lapangan pekerjaan terutama buruh tani. dari data tersebut ibu-ibu menanggapi dengan proses diskusi bersama dan peserta sangat intreraktif dalam saling menanggapi satu sama lain tanpa menyalahkan berkembang zaman atau majunya teknologi tentunya diskusi berjalan lancar.

Diskusi dilakukan hingga masyarakat muncul kesadaran dalam memahami permasalahan yang mereka hadapi. Sebab itu, memunculkan tanggapan dari bu endang “*iyu bener ae wong saiki podo gawe kombi, traktor, ben na cepet mari lek ngongkon buruh tani yo tambah suwe ngetokno duek e yo akeh proses e yo tambah akeh, tapi yo ngono buruh tani saiki tambah susah wong jarang ono gawean kebutuhan sandang pangan yo akeh dadi jagakno gajine wong lanang*”³⁸.” iya benar saja orang sekarang semua serba pakai combine (alat pemanen padi), traktor, supaya cepat selesai (panen) kalau nyuruh buruh tani ya

³⁸ Ibu Ida Masyarakat Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung

tambah lama, pengeluaran uang juga banyak prosesnya juga banyak, tapi ya begitu buruh tani sekarang makin susah, jarang ada ada pekerjaan kebutuhan sandang pangan banyak jadi Cuma mengandalkan gaji suami. Dari pernyataan tersebut munculnya kesadaran dari masyarakat untuk menuju perubahan guna memperbaiki permasalahan yang ada di dusun tuwiri.

Setelah kurang lebih 30 menit pembahasan edukasi dampak modernisasi pertanian, kali ini setelahnya peneliti menyudahi pembahasan tersebut dan mengalihkan menuju solusi atau kegiatan yang akan di lakukan oleh masyarakat guna meunuju perubahan sosial. Tahap selanjutnya adalah sharing mengenai pertanian berbasis pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat. Setelah melakukan transek diproses sebelumnya peneliti telah mengetahui sebaran pekarangan milik masyarakat yang nantinya akan dimanfaatkan untuk menanam. Selanjutnya adalah teknik apa dan tanaman apa yang akan ditanam oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka nantinya. Yang pertama adalah teknik yang digunakan dalam mengelola atau memanfaatkan lahan mereka dengan memahami jenis tanah yang ada dilahan mereka. Kebanyakan ibu-ibu memberikan ide yakni seminimal mungkin tidak mengeluarkan uang sama sekali atau dengan teknik yang simple dan mudah. Pada tahap ini masyarakat sepakat bercocok tanam menggunakan pot dengan menabur biji atau bibit tanaman di dalam pot sebelum nantinya dipindahkan ketanah pekarangan. Setelah menyepakati bersama teknik yang akan digunakan selanjutnya masyarakat mendiskusikan lahan pekarangan siapa yang akan digunakan sebagai tempat praktik, dengan segala pertimbangan telah disepakati lahan ibu pateni dan ibu sutik yang digunakan sebagai tempat praktik penanaman dengan

luas tanah milik ibu pateni seluas 12 Meter persegi dan luas tanah milik ibu sutik sebesar 6 meter persegi.

Lahan tersebut disepakati dengan alasan tanah yang dimiliki subur dan dekat dengan sumber air jublangan. Karena keahlian yang dimiliki ibu-ibu tersebut merupakan menanam dan merawat tanaman dari profesi mereka yakni sebagai buruh tani menjadikan sharing berjalan lancar dengan ide dan pikiran yang mereka keluarkan peneliti yang hanya menjadi fasilitator hanya sedikit menjelaskan dan membantu bila ada ketidak pahaman dari masyarakat. Selanjutnya adalah mendiskusikan alat-alat pembantu yang diperlukan untuk menanam dan juga pembagian tugas untuk para anggota program tersebut. pembagian tugas tersebut dipilih dengan melihat kondisi dan kemampuan ibu-ibu dalam beberapa hal, seperti contohnya pembibitan dilakukan dirumah siapa dan tugas penyiraman tanaman pada pagi dan sore hari. Sedangkan perawatan dilakukan secara bersama seperti pembersihan rumput liar dan pembukaan lahan. Sedangkan alat-alat disepakati bersama dengan adanya barang-barang bekas atau yang sudah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Setelah itu, agar kegiatan berjalan dengan baik maka dari itu perlu dibentuknya kepengurusan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Setelah ibu-ibu saling tunjuk akhirnya disepakati dengan ini ketua ibu Pateni dan penanggung jawab ibu Ida sedangkan yang lainnya menjadi anggota. Selanjutnya adalah tahap pemilihan tanaman yang akan pilih menjadi tanaman utama yakni bumbu dapur. Sebelum itu, peneliti juga membahas mengenai tujuan atau yang akan didapat dengan berjalannya kegiatan tersebut selain membantu perekonomian dalam ketahanan pangan peneliti juga membahas kandungan bahan dapur atau sayuran yang selama ini dibeli kurang menyehatkan. Karena kebanyakan

bumbu dapur atau sayuran yang dipasarkan memiliki kandungan pestisida. Bahan dapur atau sayuran yang memiliki kandungan kimia tentunya memiliki efek berbahaya jika dikonsumsi terus menerus dalam jangka panjang. Dengan ini, upaya pemanfaatan lahan pekarangan kosong ini nantinya tidak akan menggunakan pupuk kimia atau sebagainya dan juga dalam kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini menjadi upaya mengurangi bahan makanan yang mengandung obat kimia dan lebih aman. Proses edukasi ini juga menjadikan masyarakat lebih tau perbedaan penggunaan pupuk kimia dan organik dalam kesehatan tubuh.

Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dapur dan sayuran yang akan ditanam. Setelah melakukan diskusi ibu-ibu memilih bahan yang mudah ditanam dan sangat penting perannya dalam kebutuhan sehari-hari. Yang pertama adalah cabai, tanaman cabai dipilih karna mudah dan memiliki masa panen yang singkat. Tanaman kedua adalah tomat, seperti cabai tomat juga dipilih karna masa panen yang singkat dan juga perannya penting dalam masakan. Dan yang terakhir adalah terong, tanaman terong mudah di tanam dan penting bagi masakan. Selain itu, ibu-ibu juga menanam buah-buahan sebagai sampingan seperti papaya, nanas, kelengkeng, dan pisang. Bibit tanaman didapat dari biji sisa masakan sehari-hari yang nantinya di olah sendiri.

B. Praktik Pertanian Berbasis Pekarangan Guna Meningkatkan Perekonomian dan Ketahanan Pangan Masyarakat

1. Pembukaan Lahan dan Pembersihan Lahan Pekarangan

Dari hasil diskusi bersama yang dilakukan, masyarakat bersedia melakukan kegiatan praktek optimalisasi pemanfaatan penanaman pada lahan pekarangan kosong milik mereka dan nantinya akan berproses bersama dalam membangun perubahan sosial dilingkungan mereka. Sebeleum melakukan praktek ibu-ibu yang ikut serta dalam kegiatan ini telah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pembersihan lahan, alat pertama yakni mesin pemotong rumput dengan kepemilikan ibu Endang. Penggunaan alat tersebut sudah disepakati dengan pembagian para anggota membantu merawat dan menyediakan alat yang akan digunakan sesuai apa yang dipunyai.

Kondisi awal lahan pekarangan milik ibu pateni banyak ditumbuhi tumbuhan liar dan rumput dengan lahan sudah ditanami pohon pisang dan sudah sering berbuah. Praktek dilakukan dimulai dengan membersihkan lahan pekarangan milik ibu pateni setelah mendapat persetujuan dari suaminya yakni bapak Jadi. Praktik dimulai pada hari itu juga 25 Februari 2023 pada sore hari dengan membersihkan atau membuka lahan menggunakan alat potong rumput yang dilakukan oleh bapak Supardi. Lahan yang akan digunakan sebagai praktek ini memiliki panjang 12 meter dengan lebar 3 meter lahan tersebut akan menjadi target utama dan lahan milik ibu sutik akan digunakan sebagai lahan tambahan bila bibit yang disediakan nantinya tersedia

banyak dan lebih dari cukup sesuai dengan persetujuan dan hasil FGD yang telah dilakukan.

Setelah lahan sudah dibersihkan dari tanaman liar dan rumput, tahap selanjutnya adalah tahap pencangkulan dan pembuatan bedengan atau media yang nantinya akan ditanami. Sebelum itu, anggota telah menyiapkan alat cangkul untuk pembukaan lahan agar tanah lebih produktif sesuai arahan dari ibu-ibu tani yang sudah mengerti mengenai pertanian. Pembukaan tanah dengan metode pencangkulan dilakukan keesokan harinya pada tanggal 26 februari 2023. Proses pencangkulan dilakukan masyarakat. Pencangkulan tanah bertujuan sebagai metode penguraian tanah guna memudahkan dalam penanaman dan kesuburan tanah. Pada proses ini tidak memakan banyak waktu dikarenakan pengalaman dan tenaga yang dimiliki masyarakat sebagai petani menjadi modal yang sangat berharga dalam berjalannya proses kegiatan. Setelah proses pencangkulan dan pembuatan bedengan selesai, tumpukan tanah atau bedengan diberi pupuk kompos campuran antara sekam bakar dan tanah yang bercampur dengan kotoran hewan yang dibeli ditoko pertanian dengan harga 5.000 rupiah per kantong.

2. Penanaman dan Perawatan

Setelah pembukaan lahan dan pembuatan bedengan selesai selanjutnya adalah proses penanaman. Namun, lahan akan dibiarkan terlebih dahulu dikarenakan proses pencampuran tanah dengan pupuk kompos membutuhkan waktu sekitar 5 hari baru dapat ditanami. Dengan ini proses selanjutnya yang akan dilakukan masyarakat adalah penanaman benih atau pembibitan.

a. Pembibitan

Proses pembibitan dilakukan dihari yang sama dengan proses pencangkulan namun dikerjakan oleh ibu-ibu anggota kegiatan. Setelah adanya kesepakatan dalam pemilihan tanaman apa yang akan ditanam anggota menyiapkan bibit yang ada seperti cabai, terong, tomat, dan kemangi. Untuk tanaman cabai dan tomat anggota mulai mempersiapkan benih langsung dari sisa memasak jadi bibit diambil langsung dari bahan dapur mereka sendiri. Untuk tanaman terong bibit diperoleh dari sisa tanaman yang ada disawah milik ibu ida yang belum ditanam disawah, sedangkan untuk kemangi didapat dari tumbuhan yang sudah ada dilingkungan sekitar dan dipindahkan di lahan pekarangan praktik nantinya.

Jenis cabai yang dipakai adalah cabai merah keriting dan tomat buah. Sedangkan terong jenis terong hijau dan ungu. Setelah biji yang akan ditanami siap nantinya akan disemai terlebih dahulu atau ditabur diwadah yang sudah disiapkan dengan media tanam tanah dan kompos. Isi dalam wadah penyemaian adalah tanah atau pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:2. Setelah bibit sudah ditabur dalam wadah penyemai selanjutnya adalah penyiraman air sehari 2 kali dan ditutup oleh plastik agar tidak ada hama dan diletakkan ditempat yang sudah disiapkan.

Gambar 7. 2 Bibit Tanaman Usia 7 hari



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah benih sudah tumbuh menjadi kecambah atau sudah berumur 10 hari, kemudian benih mulai dipindahkan ke polybag atau pot yang sudah di isi dengan media tanam tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:2 masing-masing pot ditanami dengan satu kecambah atau satu benih, lalu benih diletakkan ditempat teduh dan terjangkau sinar matahari. Nantinya benih akan disiram dengan air secukupnya secara bergantian oleh anggota yang tergabung dalam kegiatan ini.

b. Penanaman

Pada tahap penanaman dilakukan dengan menanam tumbuhan kemangi terlebih dahulu dikarenakan benih belum siap untuk dipindahkan ke tanah atau bedengan. Penanaman tumbuhan kemangi dilakukan pada hari sabtu 4 maret 2023 kemangi yang ditanam berjumlah dua batang saja dikarenakan tumbuhan kemangi cepat dalam proses bertumbuh. Sedangkan, benih cabai, tomat dan terong ditanam pada kamis 9 maret

2023. Setelah 2 minggu benih tumbuh di pot, benih siap untuk ditanam di lahan pekarangan yang sudah disiapkan. Penanaman dilakukan oleh ibu-ibu anggota praktik pertanian berbasis pekarangan dengan tahap awal yakni memilih bibit yang tumbuh segar dengan daun yang lebar berwarna hijau dan tidak terkena penyakit atau hama.

Gambar 7. 3 Bibit Usia 2 minggu lebih



Sumber: dokumentasi Peneliti

Sebelum dilakukan penanaman pada lahan yang sudah disiapkan, bedengan terlebih dahulu disirami air agar memudahkan dalam proses penanaman dan juga agar nantinya akar benih mudah beradaptasi dengan tanah baru. Selanjutnya, bedengan dilubangi sebesar pot benih dengan kedalaman 10 cm. Kemudian, benih tanaman diambil sekaligus tanah/media tanamnya dari pot, lalu benih ditanam dilubang bedengan setelah sudah tertanam dengan baik

kemudian tahap selanjutnya tanaman disiram dengan air secukupnya agar media tanah lebih padat dan tanaman tidak mudah roboh. Selanjutnya penyiraman akan dilakukan oleh anggota secara bergantian pagi dan sore.

c. Pemeliharaan dan Perawatan

Tahap selanjutnya merupakan proses yang lebih sulit dan membutuhkan konsistensi dari anggota untuk merawat tanaman mereka bersama. Proses penanaman tanaman cabai, tomat, dan terong hingga panen membutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan atau sekitar 60 hari. Pada tahap ini juga memerlukan pemantauan secara rutin untuk memastikan kondisi tanaman cabai, tomat, terong dan kemangi tumbuh dengan baik. Pada tanaman tersebut tentunya sangat membutuhkan air, pupuk serta akan sedikit pestisida jika tanaman diserang hama dan penyakit. Tentunya air menjadi hal yang pokok pada setiap tanaman, dengan ini metode penyiraman air dapat memanfaatkan jublangan dengan mengambil atau memompa air dari situ. Lokasi pekarangan yang berdekatan dengan jublangan menjadi faktor positif dalam pemilihan praktik kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini dan memudahkan penyuburan juga ketersediaan air yang melimpah semakin meningkatkan keberhasilan program ini. Namun demikian, penyiraman dilakukan secukupnya untuk menjaga kelembapan tanah.

Gambar 7. 4 Perawatan Tanaman Oleh Anggota Praktik



Sumber: dokumentasi peneliti

Tahap selanjutnya adalah pemberian pupuk, pada proses pemupukan menggunakan 2 jenis pupuk yakni pupuk hayati dan pupuk pestisida. Meskipun sebenarnya peneliti tidak menyarankan menggunakan pestisida namun, peneliti tidak bisa memaksakan keinginan akan tetapi peneliti memberikan masukan agar pestisida tidak mendominasi dalam praktik pertanian berbasis pekarangan ini dan telah disetujui. Penggunaan pestisida diberikan pada saat tanaman sudah berusia 45 hari dengan pemberian campuran urea 2 gr dengan 5 gr ZA per tanaman diberi 1/3 bagian. Sedangkan, pemberian pupuk hayati diberikan setiap 3 minggu sekali dengan takaran setengah ember kecil dan disemprotkan ke seluruh tanah lahan praktik pertanian berbasis pekarangan tersebut. Sedangkan, untuk pengendalian hama menggunakan mulsa jerami dan jika ada penyakit keriting daun akan dicabut daunnya dan bila lebih parah akan dicabut batang yang bermasalah. Dengan melihat hal tersebut pemantauan secara rutin menjadi hal yang sangat

penting dengan pembagian tugas perawatan secara bergantian setiap hari menjadi ringan.

3. Panen dan Pasca Panen

Proses akhir dalam kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini adalah tahap pemanenan perdana yakni cabai, tomat dan terong, sedangkan kemangi diambil ketika dibutuhkan saja. Setelah tanaman sudah berumur lebih dari 2 bulan setelah penanaman, tanaman yang sudah berbuah sudah bisa dipanen. Pemanenan hasil pertanian perdana ini dilakukan pada tanggal Kamis 18 Mei 2023. Ibu-ibu anggota kegiatan ini terlihat sangat senang dan antusias terlebih hasil pertanian mereka tumbuh dengan baik dan hasil cabai dan tomat mereka sangat segar dan fresh. Anggota memanen hasil pertanian mereka dengan memilih cabai yang sehat dan sudah berwarna merah sebagian atau full berwarna merah dan sudah matang. Ada juga yang mengambil cabai yang masih muda atau masih berwarna kuning.

Gambar 7. 5 Panen Bersama Anggota Praktik



Sumber: dokumentasi peneliti

Selanjutnya, sesuai dengan kesepakatan FGD yang sudah dilakukan hasil panen perdana akan dibagikan kepada setiap anggota guna menjadi stok bahan dapur mereka. Sedangkan untuk pemanenan selanjutnya bila hasil semakin banyak dan melimpah akan dijual kepedagang sayur. Selain itu, setelah panen perdana, pemanenan cabai selanjutnya bisa dilakukan rutin 4-5 hari kemudian. Sedangkan untuk terong dan tomat menunggu hingga tanaman berbuah kembali.

Gambar 7. 6 Tanaman Cabai



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 7. 7 Tanaman Tomat



UIN
S U

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 7. 8 Tanaman Terong



Sumber: dokumentasi peneliti

Dengan melihat hasil dari kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini membuat para ibu-ibu anggota ataupun luar anggota menjadi termotivasi untuk menanam atau mempraktikkan dilahan mereka sendiri. Sedangkan, dalam lahan praktik ini, ibu pateni sebagai pemilik memiliki ide dalam menanam buah-buahan untuk menambah penghasilan dari lahan tersebut seperti buah papaya, kelengkeng, nanas, dan pisang. Selain buah ibu pateni juga menanam pohon kacang panjang.

C. Membangun Kelompok Riset Pertanian Berbasis Pekarangan Dalam Mewujudkan Perubahan Sosial

Dalam kegiatan fasilitasi masyarakat perlu adanya proses keberlanjutan, dengan ini perlu dibangun kelompok bagi ibu-ibu yang memiliki keinginan dalam mewujudkan perubahan. Setelah, melalui beberapa tahapan dalam upaya mewujudkan perubahan sosial seperti FGD sampai dengan berjalannya aksi, pentingnya

dilakukan pengaktifan kembali kelompok tani yang dirasa kurang berjalan dalam masyarakat. Melihat hal tersebut sangat dibutuhkan aktor penggerak dalam menjalankan hal tersebut. Dari sana sangat diperlukan adanya beberapa pihak yang mampu mendorong dalam upaya mewujudkan perubahan. Pembentukan kelompok pertanian berbasis pekarangan ini menjadi langkah awal yang telah disetujui oleh anggota untuk memotivasi Bergeraknya kembali kelompok tani. Pada Sabtu 20 Mei 2023 para anggota setuju dengan adanya pembentukan kelompok pertanian berbasis pekarangan dengan anggota sebagai berikut:

**Tabel 7. 1 Anggota Kelompok Riset Pertanian Berbasis
Pekarangan Kosong**

Nama	Umur	Pekerjaan
Pateni	61	Buruh tani dan ibu rumah tangga
Ida	49	Ibu rumah tangga
Sarmina	67	Buruh tani dan Ibu rumah tangga
Endang	44	Ibu rumah tangga
Sutik	58	Buruh tani dan ibu rumah tangga

Sumber: diolah dari hasil FGD

Dengan terbentuknya kelompok yang bertanggung jawab dalam pertanian berbasis pekarangan dari jamiyyah muslimat dan kelompok tani, diharapkan dapat mendorong ibu-ibu lain termotivasi dan membantu mewujudkan perubahan. Selain itu, dari hasil yang sudah didapat dalam aksi penanaman dapat memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka tersendiri yang berguna membantu perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya kemandirian pangan dapat sedikit

memberikan solusi bagi masyarakat dalam penyelesaian masalah perekonomian keseharian mereka.

Pada program ini beberapa tahap *Focus Grup Discussion* (FGD) mengenai kegiatan jangka panjang ini sudah dilakukan oleh peneliti, selain itu edukasi kesadaran dalam penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat dan pembahasan mendalam mengenai program pertanian berbasis lahan pekarangan maupun strategi yang akan dijalankan bersama ibu-ibu dalam menggerakkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pada awalnya, pengorganisasian bersama masyarakat yakni memberikan motivasi kepada ibu-ibu atau masyarakat dalam kesadaran tentang apa dan dampak dari permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan buruh tani yang menyebabkan perekonomian mereka semakin kesulitan. Lalu, pembahasan mengenai solusi yang dapat diambil dari pertanian berbasis lahan pekarangan dapat membuka solusi-solusi lain untuk membantu permasalahan yang ada dimasyarakat khususnya perekonomian. Dalam hal ini masyarakat sangat terbuka dengan saling memberikan usulan dan pendapatnya dalam menjalankan aksi.

Dengan berbagai diskusi muncul kesepakatan bersama. Dari anggota kegiatan yang sudah sukarela lahannya dijadikan praktik kegiatan pertanian berbasis pekarangan yakni ibu pateni dan ibu sutik, dengan anggota lainnya membantu dalam proses edukasi hingga perawatan tanaman. Selain itu, anggota juga membantu menyediakan alat dalam penanaman serta bibit yang akan ditanam. Selanjutnya juga disepakati bersama tanaman apa yang akan ditanam dan setelah itu disepakati bibit yang akan ditanam yakni cabai, tomat, terong, dan kemangi sebagai tanaman utama. Kegiatan

pertanian berbasis lahan pekarangan ini dimulai pada 25 februari 2023 dan dirawat bersama anggota secara bergantian dengan didampingi peneliti. Selama kegiatan ini dijalankan setiap akhir pertemuan akan dilakukan proses evaluasi dan tindakan lanjutan agar anggota mengetahui perkembangan apa yang mereka dapat selama kegiatan dan apapun yang menjadi permasalahan selama proses pertanian tersebut berlangsung.

Gambar 7. 9 Anggota Praktik Pertanian Berbasis Pekarangan Kosong



Sumber: dokumentasi peneliti

D. Terbentuknya Program Pertanian Berbasis Lahan Pekarangan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Buruh Tani

Setelah sudah melalui beberapa proses peneliti bersama masyarakat dalam kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan, dari sana perlu adanya proses advokasi kegiatan program agar terbentuk suatu perubahan sosial dan peningkatan perekonomian secara menyeluruh dan juga membawa dampak yang lebih besar dalam masyarakat. Belum adanya program

kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kosong dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat ini dikarenakan belum adanya inisiasi dari pihak manapun baik dari pemerintah ataupun masyarakat sendiri. Sebenarnya sudah ada beberapa kebijakan dari pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat seperti kartu tani yang digunakan untuk membantu pertanian, pembangunan fisik seperti infrastruktur, jalan, pipa air untuk mengalir setiap rumah, hingga pembuatan plengsengan yang ada di jalan sawah. Namun, hal tersebut masih dianggap belum mampu dalam menaikkan perekonomian masyarakat yang ada di Dusun Tuwiri.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang sangat kompleks pada pertanian khususnya buruh tani yang kesusahan dalam mendapatkan pekerjaan pada bidang mereka dikarenakan modernisasi pertanian atau penggunaan alat mesin pada pertanian membuat menipisnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani. Terlebih lagi kebutuhan sehari-hari yang harus dikeluarkan untuk menghidupi keluarga yang banyak dan semakin hari harga kebutuhan pokok naik semakin membuat permasalahan yang dihadapi buruh tani lebih sulit dan beragam. Dengan ini, butuh tindakan lanjutan untuk membantu kehidupan masyarakat dengan inovasi dan dukungan dari pemerintah Dusun Tuwiri dalam mengembangkan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang sudah berjalan. Guna mewujudkan harapan dan perubahan sosial Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung, maka dilakukannya pembuatan langkah-langkah atau draf rancangan kebijakan program pertanian berbasis lahan pekarangan guna membantu meningkatkan perekonomian dan

ketahanan pangan masyarakat. Sehingga, dapat membantu penyelesaian permasalahan masyarakat secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang.

Belum efektifnya beberapa program tersebut dalam kehidupan buruh tani, dengan ini perancangan program kegiatan dalam upaya peningkatan perekonomian dan perubahan sosial dimulai dari lingkup terkecil yakni masyarakat itu sendiri. Proses awal yang dijalankan adalah FGD sekaligus indentifikasi kebijakan program pertanian berbasis lahan pekarangan bersama dengan ibu-ibu anggota yang tergabung dalam praktik kegiatan yang sudah dijalankan dengan membahas keberlanjutan program pertanian berbasis lahan pekarangan dan juga advokasi kebijakan program. Kemudian, dilakukan penyusunan draf kebijakan program yang nantinya akan dibahas pada pertemuan kelompok tani dan jika layak akan diteruskan kepada kepala dusun. Dengan ini perlu adanya penghubung untuk mengetahui kelayakan inisiasi terkait draf kebijakan hasil kesepakatan masyarakat dengan pemerintah dusun, dari sana peneliti menjadi penghubung terkait keberlanjutan program tersebut. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan evaluasi dan rencana keberlanjutan yakni rekomendasi.

Gambar 7. 10 penyampaian advokasi bersama kelompok tani



Sumber: dokumentasi peneliti

Perencanaan advokasi dimulai dengan penyusunan draf kebijakan program dengan ibu-ibu anggota praktik pertanian berbasis lahan pekarangan. Lalu, dilanjutkan penyampain draf kebijakan pada pertemuan kelompok tani dan mendapat persetujuan dari anggota kelompok tani. Kemudian, advoasi dilakukan dengan penyampain hasil pengorganisasian bersama masyarakat sampai upaya membentuk kelompok praktik dalam kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan dalam perubahan sosial kepada kepala dusun Tuwiri. Dalam usulan kebijakan tersebut dibarengi dengan dokumentasi program mulai dari FGD bersama masyarakat, edukasi terkait program kegiatan, proses praktik kegiatan pertanian berbasis pekarangan, hingga pemanenan dan hasil yang didapat dari program tersebut.

Dalam pengupayaan tersebut mendapat lampu hijau dari kepala dusun dan mendapat arahan untuk diusulkan sebagai program yang dijalankan didalam lingkup dusun terlebih dahulu.

Gambar 7. 11 Penyampaian Advokasi Bersama Kasun



Sumber: dokumentasi peneliti

Dalam konsolidasi tersebut mendapat apresiasi dan dukungan dari kepala dusun bapak Sukarto, meskipun bukan kegiatan yang berdampak secara instan dalam merubah kondisi masyarakat, namun kepala melihat hal tersebut sebagai langkah kecil untuk mengupayakan berdayanya masyarakat jika mau mengikuti langkah untuk memulai pemanfaatan lahan pekarangan masing-masing. Dikarenakan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan ini selain menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam hal pangan juga menjadi langkah alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, advokasi kebijakan kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan ini telah diajukan sebagai saran dan usulan dalam kegiatan dan program dusun ke depan. Sehingga, dengan adanya

program tersebut menjadi gerakan pemberdayaan masyarakat, menjadikan masyarakat mandiri, mendukung terciptanya pertanian berkelanjutan dan mewujudkan perubahan sosial yang ada pada masyarakat. Salah satunya dengan program pertanian berbasis lahan pekarangan yang memanfaatkan lahan kosong dan ditanami tumbuhan produktif untuk kebutuhan rumah tangga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah semua proses kegiatan atau proses aksi pendampingan bersama ibu-ibu masyarakat Dusun Tuwiri telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah evaluasi program untuk mengetahui berjalannya proses perubahan sosial masyarakat. Selain itu, monitoring juga dilakukan berbarengan dengan evaluasi. Proses monev dilakukan pada saat aksi berlangsung yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kegiatan yang nantinya akan dilaporkan setelah kegiatan program selesai atau setelah pemanenan hal ini bertujuan untuk melihat apa saja dan bagaimana perubahan, solusi, dan rekomendasi setelah kegiatan program dilakukan. Pada proses monev ini menggunakan teknik *before* dan *after*. Teknik *Before* dan *After* merupakan proses monev dari pengamatan untuk perubahan pada awal dan setelah dilakukannya pengorganisasian. Dengan begitu masyarakat akan lebih mengetahui bagaimana kondisi kecenderungan sesudah dilakukan upaya pertanian berbasis pemanfaatan lahan pekarangan kosong guna meningkatkan perekonomian dan membantu ketahanan pangan. Adapun hasil dari monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

Tabel 8. 1 Monev Before After

Program	Sebelum(<i>before</i>)	Sesudah(<i>after</i>)

<p>Edukasi Dampak Modernisasi Pertanian Dalam Mempengaruhi Perekonomian Buruh Tani</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pemahaman masyarakat tentang permasalahan dampak Modernisasi Pertanian • Belum adanya kesadaran masyarakat dalam penyelesaian masalah akibat modernisasi pertanian • Belum menemukan solusi alternatif permasalahan dari akibat modernisasi pertanian • Belum adanya inovasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memahami dampak yang ditimbulkan dari modernisasi pertanian • Adanya kesadaran masyarakat untuk penyelesaian permasalahan akibat dampak modernisasi pertanian • Adanya solusi alternatif dalam penyelesaian permasalahan buruh tani • Adanya inovasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan
----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kembali kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya program/kegiatan kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan kosong • Belum adanya pihak dalam mendorong dalam menginisiasi kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kembali kegiatan kelompok tani melalui kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan • Adanya pihak dalam mendorong pelaksanaan kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan
<p>Terbentuknya program dan kebijakan tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya upaya kebijakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya upaya usulan kebijakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan ketahanan

		pangan secara mandiri
--	--	-----------------------

Sumber: dari evaluasi bersama masyarakat

Dari tabel di atas dapat diartikan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan edukasi dengan melihat keseriusan mereka dalam belajar mengembangkan apa yang telah mereka miliki melalui pertanian berbasis pekarangan ini sehingga mereka memiliki kesadaran pada permasalahan mereka dan cara mengatasi secara mandiri walaupun melalui hal-hal sederhana. Walaupun dengan waktu yang terbilang sangat singkat, tapi pertemuan dalam diskusi mengenai problem mereka dapat menjadi sedikit suntikan yang berharga dalam pemecahan masalah perekonomian masyarakat terutama buruh tani Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung secara mandiri kedepannya. Selain itu, praktik pemanfaatan lahan pertanian kosong melalui pertanian berbasis lahan pekarangan ini menjadi ajang untuk memotivasi masyarakat atau buruh tani lain yang belum ikut berupaya dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan lahan yang mereka miliki masing-masing, sehingga dapat menciptakan perubahan sosial yang menyeluruh dan memunculkan alternatif-alternatif lainnya untuk penyelesaian masalah yang ada pada masyarakat.

Dengan ini banyak perubahan positif yang didapatkan dari proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti dan masyarakat Dusun Tuwiri. Terutama upaya penyelesaian permasalahan minimnya lapangan pekerjaan atau sumber penghasilan buruh tani. Yang pada awalnya mereka hanya mengandalkan hasil pekerjaan buruh tani yang belum pasti ada akan tetapi kini mereka dapat mendapatkan hasil dari pertanian

mereka sendiri walaupun milik bersama setidaknya dapat mengurangi pengeluaran belanja dan memiliki kemandirian pangan. Selain itu, dengan adanya kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini menjadi pembuka jalan kembalinya kegiatan kelompok tani Dusun Tuwiri dalam berupaya memajukan pertanian mereka bersama. Dengan berjalannya hal tersebut menjadi pertimbangan dusun Tuwiri untuk mengembangkan perekonomian dengan melakukan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan kosong milik masyarakat guna menciptakan pertanian berkelanjutan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan.

B. Refleksi Pengorganisasian

Pada proses pengorganisasian yang dilaksanakan di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung, peneliti mendapatkan banyak pengalaman dalam melakukan penelitian di lokasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dengan pemilihan metode tersebut dikarenakan isu problem dan lokasi dirasa sesuai dan berhubungan dengan metode PAR tersebut, dengan hal tersebut membuat proses pengorganisasian lebih mudah dilakukan terutama dalam proses pendekatan dengan masyarakat maupun pihak-pihak terkait. Selain itu, dengan metode PAR membuat pencapaian pemecahan permasalahan menjadi lebih tepat dan mudah untuk menciptakan strategi dalam mencapai kesejahteraan melalui program kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang difungsikan sebagai pertanian berbasis lahan pekarangan yang sudah disepakati bersama masyarakat. Proses pengorganisasian dilaksanakan selama lebih dari 3 bulan dengan beberapa

proses dilakukan dari pendekatan awal hingga tercapainya perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

Pada tahap awal penelitian dalam melakukan pengorganisasian yang dilakukan peneliti adalah dengan pendekatan dengan masyarakat atau inkulturasi, tahap ini dilakukan dengan membaaur dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait. Dengan tahap inkulturasi ini dilakukan peneliti untuk menggali data guna memperkuat aspek-aspek didalam pengorganisasian dan pemecahan masalah yang ada pada masyarakat. Selain itu, pendekatan kepada masyarakat ini juga berguna agar peneliti lebih dekat dengan masyarakat yang nantinya akan membangun kepercayaan antara masyarakat dengan peneliti yang membuat proses pengorganisasian lebih mudah terjalin dan berdampak positif kedepannya agar masyarakat lebih berperan aktif dalam partisipasi program nantinya. Dengan ini proses penelitian dan pelaksanaan program nantinya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan sosial dikarenakan hubungan antara peneliti, masyarakat, dan pihak-pihak terkait terjalin dengan baik.

Setelah mendapat sambutan yang baik peneliti melakukan proses penggalian data mulai dari data keluarga hingga data desa yang nantinya digunakan sebagai alat penguat dan pemecahan masalah yang ada dimasyarakat. Penggalian data atau analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur metodologi PAR yakni kalender musim, kalender harian, dan juga diagram *venn*, data tersebut didapatkan melalui proses pendekatan bersama masyarakat melalui pemetaan, transek, *focus grup discussion* (FGD). Melalui proses tersebut sehingga munculnya temuan masalah dan temuan harapan yang berasal dari diskusi yang dilakukan

peneliti bersama masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat sebenarnya sudah paham dan merasakan permasalahan yang mereka hadapi namun, belum adanya gerakan dalam memecahkan permasalahan tersebut membuat masyarakat terus terjebak dalam kondisi tersebut tanpa adanya solusi yang dilakukan bersama.

Setelah terjalinnya kepercayaan masyarakat melalui tahap inkulturasi yang sekaligus penggalian data, peneliti melakukan tahap beberapa proses FGD bersama masyarakat. Proses FGD sangat penting dilakukan guna memunculkan kesadaran terhadap permasalahan dan isu yang ada di Dusun Tuwiri, terutama isu permasalahan disektor perekonomian pertanian khususnya yang sedang dihadapi buruh tani yakni minimnya lapangan pekerjaan buruh tani yang disebabkan modernisasi pertanian. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pengorganisasian dilakukan bersama masyarakat buruh tani terutama ibu-ibu yang memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga. Hal tersebut yang membuat peneliti menggunakan cara dengan berbaur dan ikut serta dalam kegiatan bersama jamiyyah muslimat yang beranggotakan ibu-ibu buruh tani yang juga tergabung dengan kelompok tani dusun Tuwiri sebagai proses pendekatan guna menjalankan proses pengorganisasian. Penggalian data dilakukan berbarengan dengan kegiatan jamiyyah muslimat, pada awalnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Setelah sudah menjelaskan ibu-ibu anggota jamiyyah muslimat mengenai tujuan peneliti, lalu peneliti mulai membahas dan menanyakan isu apa saja yang ada di masyarakat.

Dengan alasan mayoritas profesi ibu-ibu anggota muslimat adalah buruh tani menjadikan pokok pembahasan isu permasalahan masyarakat paling banyak disektor pertanian terutama perekonomian.

Focus Grup Discussion (FGD) berulang kali dilakukan oleh peneliti guna memperdalam dan menumpulkan data sehingga menjadikan masyarakat lebih paham mengenai permasalahan mereka dan masyarakat lebih sadar dalam penyelesaiannya. Proses FGD sering dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat yakni jamiyyah muslimat yang nantinya akan dibentuk kelompok baru dalam pelaksanaan program atau pemusatan program untuk praktik kegiatan. Dari proses FGD tersebut peneliti dan masyarakat menemukan titik temu permasalahan yang nantinya akan dikaji yakni permasalahan perekonomian buruh tani yang minim, yang diakibatkan oleh modernisasi pertanian sehingga lapangan pekerjaan buruh tani semakin sedikit. Selain itu, dari proses FGD juga mendapatkan hasil solusi alternatif pemecahan masalah secara bersama dengan melihat asset dan potensi yang dimiliki masyarakat yakni pemanfaatan lahan pekarangan yang diyakini dapat membantu perekonomian masyarakat melalui pertanian berbasis lahan pekarangan yang ditanami sayuran dan bahan dapur.

Dari sana muncul sebab akibat permasalahan yang ada dimasyarakat yakni seperti kurangnya kesadaran baik masyarakat dan pihak pemerintah dusun dalam penyelesaian masalah, pasifnya kelompok tani juga mempengaruhi permasalahan tersebut dikarenakan tidak adanya kelompok penguat dalam sektornya yakni pertanian yang dapat membantu penyelesaian permasalahan anggotanya dan tidak adanya kegiatan

yang menjadi penggerak anggota guna meningkatkan kemampuan dalam bidangnya. Kemudian, permasalahan tidak adanya kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan kemampuan atau upaya peningkatan perekonomian dalam memecahkan permasalahan masyarakat juga dinilai mempengaruhi permasalahan tersebut. Dari sana, munculah inisiatif dari masyarakat dalam upaya pemecahan masalah yang mereka hadapi, yakni melalui program edukasi dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani hal ini dilakukan guna membangun kesadaran masyarakat kondisi yang sedang mereka hadapi dan apa solusinya, setelah itu munculah solusi alternatif yakni pemanfaatan lahan pekarangan kosong melalui pertanian berbasis pekarangan, upaya selanjutnya adalah membangun kelompok riset yang berperan sebagai tonggak awal dari perubahan sosial sehingga dapat memotivasi kembalinya kegiatan kelompok tani, dan terakhir menginisiasi dalam terbentuknya kebijakan program pertanian berbasis lahan pekarangan guna mengembangkan pertanian secara berkelanjutan.

Program kegiatan awal yang dilakukan bersama masyarakat adalah edukasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari modernisasi pertanian, hal tersebut menyebabkan kurang tersedianya peran pekerjaan untuk buruh tani dikarenakan tergantikan oleh mesin seperti mesin *combine* (mesin pemanen padi), traktor, dan bahan pestisida. Semakin majunya zaman membuat pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh manusia kini banyak tergantikan dan membuat penghasilan buruh tani semakin sedikit terlebih lagi yang hanya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Permasalahan tersebut membuat ketimpangan pada

perekonomian, dari sana munculah inisiatif dari masyarakat kearah yang lebih maju sehingga dilakukannya proses edukasi bersama guna memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mengetahui dampak dan bagaimana solusi kedepannya. Dengan ini, kesadaran akan kerentanan pada perekonomian buruh tani menjadikan adanya solusi terkait asset yang dimiliki masyarakat dan apa saja keahlian yang mereka kuasai menjadi pertimbangan nantinya program berjalan dengan baik. Berangkat dari sana, setelah masyarakat lebih sadar akan pentingnya edukasi dampak yang ditimbulkan dari permasalahan akhirnya mereka mendapat solusi alternatif yakni pemanfaatan lahan pekarangan yang mereka miliki tapi belum dikelola secara produktif, Sehingga munculah program pertanian berbasis lahan pekarangan. Edukasi dilakukan oleh mesyarakat bersama peneliti dengan kesepakatan sebelumnya didalam FGD yakni pemusatan pada wilayah lahan yang akan dijadikan sebagai praktik kegiatan dengan anggota kegiaian sebanyak 5 anggota inti dan 3 lainnya sebagai peserta pembantu menjalankan program. Edukasi dilakukan dengan peneliti menjelaskan dampak berkepanjangan permasalahan jika tidak ada solusi sama sekali melalui data hasil analisis pengeluaran belanja harian keluarga yang telah disimpulkan sedangkan solusi pemecahan masalah dengan melihat apa yang mereka miliki dan apa yang mereka pahami dengan konsep sederhana.

Setelah sudah mendapatkan konsep praktik kegiatan program, selanjutnya adalah melaksanakan aksi yakni pemanfaatan lahan pekarangan kosong melalui pertanian berbasis lahan pekarangan. Aksi tersebut dilakukan dengan langkah pertama pemilihan tempat

yang akan digunakan sebagai lahan praktik, setelah sudah mendapatkan kesepakatan bersama tempat penanaman selanjutnya adalah perizinan pemilik. Setelah persiapan lahan sudah selesai selanjutnya adalah tahap proses aksi penanaman, penanaman dilakukan setelah sebelumnya pada tahap persiapan sudah ada kesepakatan apa yang akan ditanam dan bagaimana nanti hasilnya akan dikelola. Pertama adalah pembukaan lahan sekaligus pembersihan lahan yang akan ditanami proses ini memakan sedikit waktu karna menunggu tanah lebih subur. Berbarengan dengan proses pembukaan lahan masyarakat mulai menanam benih bibit yang akan ditanami yakni benih cabai, tomat, terong, dan kemangi. Setelah benih tumbuh bibit yang berusia lebih dari 1 minggu ditanam dilahan dikarenakan lahan yang sudah siap. Sejalan dengan proses tersebut perawatan dilakukan oleh ibu-ibu anggota praktik secara bergantian dan terjadwal secara teratur. Setelah tanaman sudah berbuah dan sudah berumur kurang lebih 3 bulan selanjutnya adalah proses pemanenan yang dilakukan oleh anggota dan menghasilkan cabai, tomat, dan terong. Hasil yang didapat akan dibagi kepada anggota yang mengikuti praktik dan rencana selanjutnya adalah penambahan tanaman dilahan dan jika hasil sudah banyak akan dijual guna membantu perekonomian anggota. Diharapkan juga dengan hasil praktik pertanian berbasis lahan pekarangan tersebut dapat mendorong agar masyarakat di luar anggota dapat termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

Setelah berjalannya proses aksi edukasi dan praktik pertanian berbasis lahan pekarangan, selanjutnya

adalah membangun kelompok riset pertanian berbasis lahan pekarangan. Aksi ini merupakan wujud dari upaya guna kembali berjalannya kelompok tani yang dirasa kurang aktif dalam kegiatan maupun upaya mengayomi anggotanya seperti buruh tani. Kelompok ini bertujuan memunculkan atau memotivasi agar masyarakat mau berupaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui kegiatan praktik pemanfaatan lahan pekarangan kosong mereka. Aksi ini dilakukan saat dan setelah praktik pertanian berbasis pekarangan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu anggota sehingga hasil yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut bisa diteruskan pada saat pertemuan kelompok tani atau arisan tani dan bisa dibahas secara berkelanjutan bagaimana gerakan ini bisa menjadi proses awal perubahan sosial dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat terutama buruh tani.

Kemudian aksi terakhir adalah proses advokasi kebijakan. Perencanaan advokasi dimulai dengan penyusunan draf kebijakan program dengan ibu-ibu anggota praktik pertanian berbasis lahan pekarangan. Lalu, dilanjutkan penyampain draf kebijakan pada pertemuan kelompok tani dan mendapat persetujuan dari anggota kelompok tani. Kemudian, advokasi dilakukan dengan penyampain hasil pengorganisasian bersama masyarakat sampai upaya membentuk kelompok praktik dalam kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan dalam perubahan sosial kepada kepala dusun Tuwiri. Dalam usulan kebijakan tersebut dibarengi dengan dokumentasi program mulai dari FGD bersama masyarakat, edukasi terkait program kegiatan, proses praktik kegiatan pertanian berbasis pekarangan, hingga pemanenan dan hasil yang didapat dari program tersebut.

Dalam pengupayaan tersebut mendapat lampu hijau dari kepala dusun dan mendapat arahan untuk diusulkan sebagai program yang dijalankan didalam lingkup dusun terlebih dahulu. Dengan demikian, advokasi kebijakan kegiatan pertanian berbasis lahan pekarangan ini telah diajukan sebagai saran dan usulan dalam kegiatan dan program dusun ke depan. Sehingga, dengan adanya program tersebut menjadi gerakan pemberdayaan masyarakat, menjadikan masyarakat mandiri, mendukung terciptanya pertanian berkelanjutan dan mewujudkan perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

Dengan ini masyarakat di Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung telah mengalami perubahan dengan melihat hasil *Focus Group Discussion* (FGD), dimana mereka pada saat setelah melakukan beberapa tahap aksi sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya pemecahan masalah oleh dampak permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri dengan meningkatkan skill dan pengetahuan mereka terutama melalui asset yang telah miliki dan bidang yang mereka kuasai yakni dibidang pertanian. Dibutuhkan kepercayaan diri masyarakat untuk menimbulkan rasa untuk bisa maju dalam kesejahteraan mereka sendiri dan membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk membangun kepercayaan tersebut. Dengan waktu lebih dari 3 bulan proses pengorganisasian berjalan sehingga memunculkan perubahan sosial untuk menimbulkan rasa keinginan masyarakat dalam berproses meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui alternatif kegiatan praktik pertanian berbasis lahan pekarangan yang bertujuan untuk membantu penyelesaian masalah masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan

ketahanan pangan mereka. Program ini diharapkan akan berkelanjutan secara jangka panjang guna mengembangkan pertanian berkelanjutan sehingga menciptakan perubahan sosial secara menyeluruh.

C. Refleksi Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam

Agama islam merupakan agama yang mengajarkan dan membentuk setiap insan manusia agar senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, salah satunya dengan selalu menjalankan kebaikan. Saling menyebarkan kebaikan kepada sesama manusia merupakan salah satu konsep dalam melindungi kehidupan manusia dari keburukan baik di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, secara jelas islam menyerukan agar sesama manusia agar selalu menumbuhkan rasa tolong-menolong didalamnya. Sebagaimana salah satu sifat orang yang beriman dalam islam disaat mengetahui saudaranya sedang dalam keadaan kesusahan dan mendapatkan masalah, mereka akan selalu mengulurkan tangan untuk membantu. Dalam hal tersebut diartikan sebagai dakwah dalam islam dengan cara *bil hal* (dengan tindakan).

Dakwah *bil hal* dalam konteks ini merupakan termasuk dalam bagian pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Dengan melihat upaya penyuluhan dan kesadaran kepada masyarakat mauppun kelompok yang ada di lingkup masyarakat luas dapat diartikan hal tersebut merupakan kehidupan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya kebersamaan dengan ini kehidupan adalah milik bersama, sehingga tercapainya perubahan bila dilakukan secara bersama-sama jika saling terbuka dalam penyelesaian masalah, saling menyadari dan menyaarkan, saling memiliki

keinginan, saling memiliki konsistensi yang kuat menuju perubahan sosial yang diinginkan dan lebih baik. Salah satu sikap agama islam dalam memperhatikan sesama muslim adalah bagaimana manusia memperbaiki dan meningkatkan perekonomian dengan cara meningkatkan kemampuan mereka dalam bertahan disegala situasi baik sedang diatas dan dibawah. Dalam konteks tersebut maka hal mendapatkan penghasilan atau pangan diindonesia mayoritas masyarakatnya sangat menggantungkan hidupnya disektor pertanian atau pengelolaan lahan. Keterkaitan tersebut yang menjadi faktor pentingnya umat manusia agar selalu berupaya dalam mempertahankan hasil pertanian karena pentingnya ketahanan pangan bagi manusia. Oleh sebab itu, muncullah anjuran bagaimana pentingnya peduli dalam mempertahankan dan meningkatkan hasil pangan baik untuk individu maupun dalam keseluruhan masyarakat luas.

Dengan ini profesi petani selayaknya mensyukuri apa yang sudah mereka miliki terlebih lagi kelebihan yang sudah mereka kuasai yakni keahlian dalam bercocok tanam sebagaimana sifat wujud tawakal menghadapi kehidupan. Selain itu, dengan kepemilikan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan sejatinya masyarakat lebih bersyukur dan dapat memanfaatkan lahan tersebut hingga menjadi lahan produktif dan dapat menghasilkan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong dengan keahlian mereka yakni bertani akan memberikan opsi dan alternatif solusi untuk meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan secara mandiri. Keutamaan lainnya dari bercocok-tanam yakni menjadi masyarakat yang aktif dan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga terciptanya

kemandirian pangan dari kemampuan masyarakat sendiri sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat memastikan kehidupan yang layak dan cukup. Kemudian dengan pemanfaatan lahan juga menjadi ladang pahala atau amal karena tanaman yang telah ditanam dan subur akan memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar baik untuk manusia, hewan, hingga tanah yang terawat tidak merusak unsur-unsur dan bagian tanah didalamnya. Dengan ini, semua proses tersebut merupakan bentuk mengamalkan ajaran-ajaran nilai keislaman yang sudah dijelaskan dan diketahui oleh umat manusia dari ajaran nabi Muhammad SAW.

Islam, sebagai dīn dan peradaban (tamaddun) memiliki ajaran yang menyeluruh dan sempurna. Diantara sektor kehidupan yang tidak bisa lepas dari perhatian Islam adalah pertanian. Pembahasan komprehensif tentang pertanian di Indonesia seperti buku “Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban”, masih sedikit. Dalam memahami pertanian (dalam arti secara luas meliputi peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan) dari sudut pandang (worldview) Islam, dapat diwakilkan dengan kata “al-filāḥah” (الفلاحة) bukan “az-zirā’ah” (الزراعة) sebagaimana Ibnu al-Awwan memberikan nama kitabnya. Kata al-filāḥah berasal dari kata falāḥa, dan kata ini juga membentuk kata al-falāḥ yang bermakna kesuksesan atau kemenangan. Ini menandakan bahwa keduanya memiliki hubungan.

Adapun kata al-falāḥ adalah konsep tujuan hidup yang sering di sebut dalam al-Qur’an dan dijadikan salah satu insight penting tentang kehidupan yang ada di dalam adzan (ḥayya ‘alal falāḥ). Kata falāḥ

dan derivasinya disebutkan sebanyak 40 kali di dalam al-Qur‘an yang memiliki dimensi materil dan spiritual. Kemudian, kata ini menjadi salah satu basis pengembangan ekonomi Islam. Term kesuksesan dalam kata al-falāḥ berhubungan erat dengan kerangka maqāsid al-syarī‘ah. Hal ini karena ia mencakup tujuan utama manusia yang seharusnya, yakni mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayāt at-tayyibah). Maka, melihat dua kata al-filāḥ dan al-falāḥ, dapat ditarik landasan filosofis tujuan Pertanian Islam. Bahwa tujuannya adalah untuk kesejahteraan manusia, yang ditujukan untuk meraih kemenangan atau kesuksesan dunia-akhirat. Tidak hanya untuk tujuan pasar dan kebutuhan materil saja.³⁹

Pengembangan masyarakat dikaitkan dengan kegiatan dakwah harus dapat mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga tujuan dakwah benar-benar terwujud. Ini sesuai dengan firman Allah Ar-ra’d ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”⁴⁰

³⁹ Rika Nurmalia, dkk. 2019. *Pertanian Islam: Konsep dan Paradigma*. Hlm.

⁴⁰ Al-Quran dan Terjemahan, Ar-Ra’d: 11, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 28 Juni 2023 Pukul 19.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/11>

Dengan melihat ayat tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini termasuk kedalam dakwah *bil hal* dimana peneliti Bersama Masyarakat melakukan Tindakan atau Upaya secara langsung guna menciptakan kesejahteraan Bersama dalam menghadapi permasalahan modernisasi pertanian tersebut. Dengan ini masyarakat tidak hanya memerlukan ceramah atau dakwah *bil lisan*, melainkan juga adanya tindakan nyata dalam menghadapi permasalahan mereka. Pada hal ini tindakan nyata yang dilakukan adalah pertanian berbasis pekarangan dalam upaya meningkatkan perekonomian buruh tani.

Selain itu, sebagai pemberdaya beragama islam kita harus menyerukan hal-hal baik konsep dakwah bisa kita lihat pada surah an nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (125)*

Pada ayat ini Rasulullah diperintahkan untuk menyerukan kepada manusia agar berbuat kebaikan dengan hikmah dan pengejaran yang baik. Hikmah adalah tepak dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan, dan juga meletakkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini pertanian merupakan dakwah melalui bidang perekonomian kita selayaknya sebagai pemberdaya harus memperjuangkan

hal baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan sesuai dengan konsep surah an nahl ayat 125 yang menyerukan kepada kebaikan dan hikmah yang baik.

Setelah sudah melalui beberapa proses peneliti bersama masyarakat melalui kata-kata sederhana dan juga aksi atau tindakan *bil hal* dapat dan mudah diterima di masyarakat. Dakwah *bil hal* ini sangat mudah mendapatkan perhatian dan daya Tarik dari masyarakat dalam praktik kegiatan pengorganisasian dalam upaya memberdayakan masyarakat terutama buruh tani dan ibu-ibu sehingga dapat menjadi salah satu pengendali dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian melalui ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian, dakwah *bil hal* yang dilakukan peneliti melalui pengorganisasian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan ini mendapat berkah dari Allah SWT sehingga menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat baik dunia maupun akhirat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dusun Tuwiri merupakan daerah dengan mayoritas warganya memiliki sawah atau petani dan juga rata-rata berprofesi sebagai petani. Namun perlu diketahui bahwa pemahaman petani tentang penggunaan alat mesin (modernisasi pertanian) dalam pertanian secara besar-besaran dapat merugikan beberapa pihak, terutama pihak yang sebelumnya menempati posisi tersebut. Buruh tani menjadi pihak yang sangat dirugikan dalam hal ini meskipun adanya alat mesin modern dapat mempermudah dan mempercepat dalam bertani. Kondisi ini tentunya akan membuat masalah yang sebetulnya bukan masalah baru, yaitu angka pengangguran akan meningkat. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan terutama kondisi buruh tani yang kurang adanya keterampilan dibidang lain membuat mereka semakin kesusahan. Alasan para petani atau pemilik sawah kurang dalam memakai jasa buruh tani sehingga menjadikan menurunnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani yang tergantikan oleh mesin (modernisasi pertanian) dengan penggunaan mesin saat panen seperti *combine*, traktor, dan obat kimia dalam perawatan tanaman mereka dibanding menggunakan buruh tani adalah pemangkasan biaya dikarenakan jika menggunakan jasa buruh tani para petani akan membayar lebih yakni biaya jasa dan biaya konsumsi untuk buruh tani terlebih lagi modernisasi pertanian dapat menyingkat waktu pekerjaan pertanian.

Strategi yang digunakan dalam pengorganisasian buruh tani untuk pemecahan masalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong yakni menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Adapun strategi program adalah edukasi tentang dampak modernisasi pertanian dalam mempengaruhi perekonomian buruh tani, praktik pertanian berbasis pekarangan guna meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat, kembali berjalannya kelompok tani melalui program kegiatan membangun kelompok riset pertanian berbasis pekarangan dalam mewujudkan perubahan sosial, dan terbentuknya program pertanian berbasis lahan pekarangan dalam upaya peningkatan perekonomian buruh tani secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian program pengorganisasian dijalankan bersama dengan ibu-ibu anggota jamiyyah muslimat yang juga tergabung dalam kelompok tani Dusun Tuwiri. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menjadi alternatif solusi dalam upaya pemecahan masalah perekonomian dan ketahanan pangan bagi buruh tani. selain itu, dapat menjadi peningkatan skill atau keterampilan buruh tani dalam pertanian berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan-kegiatan pada penelitian ini adalah pertama, yakni kegiatan edukasi dimana masyarakat bisa belajar mengembangkan asset atau apa yang telah mereka miliki melalui pertanian berbasis pekarangan. Selain itu, praktik pemanfaatan lahan pertanian kosong melalui pertanian berbasis lahan pekarangan ini menjadi upaya penyelesaian permasalahan minimnya lapangan pekerjaan atau sumber penghasilan buruh tani sehingga buruh tani dapat mengurangi pengeluaran belanja pangan mereka dengan

memanen hasil dari lahan pekarangan mereka secara mandiri. Selain itu, dengan adanya kegiatan pertanian berbasis pekarangan ini menjadi pembuka jalan kembalinya kegiatan kelompok tani Dusun Tuwiri dalam berupaya memajukan pertanian mereka bersama. Dengan berjalannya hal tersebut menjadi pertimbangan dusun Tuwiri untuk mengembangkan perekonomian dengan melakukan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan kosong milik masyarakat guna menciptakan pertanian berkelanjutan melalui pertanian berbasis lahan pekarangan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berikut saran dan rekomendasi peneliti dalam pengorganisasian masyarakat dalam upaya pemecahan masalah perekonomian buruh tani Dusun Tuwiri Desa Tambakrigadung, diantaranya:

1. Sasaran program edukasi dalam pengorganisasian masyarakat dapat dilakukan lebih luas lagi cakupannya agar perubahan terjadi secara menyeluruh.
2. Lahan yang digunakan sebagai praktik pertanian berbasis lahan pekarangan dapat lebih maksimal dan luas agar hasil yang diperoleh lebih banyak.
3. Memaksimalkan peran pemuda dalam program praktik pertanian berbasis lahan pekarangan.
4. Pemerintah lebih aktif dalam upaya penyelesaian permasalahan yang ada diwilayah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi dkk. *Modul Participatory Action research (PRA) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya; LPM IAIN Sunan Ampel, 2013)
- Agus Afandi dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013)
- Amirian., Yayuk, F.B., & Lilik, K. (2008). Ketahanan pangan rumah tangga petani sawah di wilayah enclave Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3)
- Andini, Nurulitha, *Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangranum, Kabupaten Sleman* (Jakarta: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.2, No.3, 2013)
- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Sleman: Deepublish, 2018)
- Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", Vol 6 No. 2, 2014, UIN Walisongo Semarang, 133
- Al-Quran dan Terjemahan, Al-Baqarah: 201, Departemen Agama RI, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 Pukul 19.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/201>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: Fa. Sumatra, 1978)
- Dr. Bustanul Arifin, *Anallisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, (Jakarta: KOMPAS, 2004)

Dewi Prasetyaningtyas dan Triska Susila Nindya, “Hubungan Antara Ketersediaan Pangan Dengan Keragaman Pangan Rumah Tangga Buruh Tani”, *jurnal Media Gizi Indonesia*, Vol. 12, No. 2 Juli–Desember 2017

Drs.Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur’ani*, (Jakarta: Penerbit Amzah,2001).

Fathor Rahman,” Perubahan Pola Perilaku Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi”, *Jurnal Paradigma*. Volume02 Nomor01 Tahun 2014

Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014)

Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004

<https://hadits.in/tirmidzi/2609>, diakses pada 02 Mei 2023

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta> di akses pada 22 mei 2023

<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/> diakses pada 23 mei 2023

Irva Zahara dkk, (2017). *TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT DI KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR (1985-2016)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3

Karjuni Dt. Maani (2011). *"Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat"*, jurnal DEMOKRASI Vol.10 No. 1

- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung; Mizan, 1994)
- Mahmudi, Ahmad. "Definisi Community Development - DirektoriFileUPI." *file.upi.edu.n.d*.http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195908261986031JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf(diakses:8 Maret 2023)
- M. Syawie. *Ketimpangan Pendapatan Dan Penurunan Kesejahteraan Masyarakat*.
- M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 13.
- Rika Nurmala, dkk. 2019. *Pertanian Islam: Konsep dan Paradigma*.
- Rita Purnama Sari, (2018). *DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI JAGUNG DI KELURAHAN WATALIKU KABUPATEN MUNA*. Jurnal penelitian Pendidikan Geografi, Volume 3 No. 3
- Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, (Libanon: Daril Ma'rifat, 1929)
- Satker Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang, *Modul Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat* vol 1, 2006
- Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.
- Wildan Mukhtari, 2018. *Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Sripsi Fakultas Dakwah Dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Wawancara bersama Pak Sukarto Selaku Kepala Dusun pada 11 Februari 2023

Wawancara bersama Ibu Sarmina Masyarakat Dusun Tuwiri pada 15 Februari 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A